

SKRIPSI
PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN
TANGAN-TANGAN KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA



Disusun oleh:

DEBI AFRIJAL
NIM. 160604107

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Debi Afrijal

NIM : 160604107

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juli 2021

Yang Menyatakan



Handwritten signature of Debi Afrijal.

(Debi Afrijal)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Faktor Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi
di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

Disusun Oleh:

Debi Afrijal
NIM. 160604107

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program
Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

A R - R A N I R Y

Mengetahui Ketua
Program Studi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 1972042821999031005

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI**

Debi Afrijal
NIM.160604107

Dengan Judul:

**Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani
Padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya**

Telah Diseminarkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

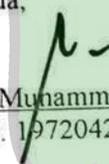
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam bidang
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: 28 Juli 2021 M
Kamis, 18 Zulhijah 1442 H

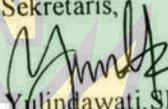
Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

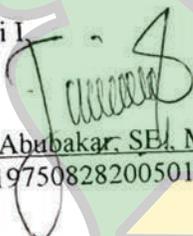
Ketua,


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Sekretaris,


Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

Penguji I,


Jariah Abubakar, SE., M.Si
NIP. 197508282005012001

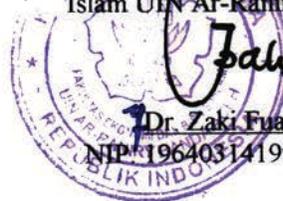
Penguji II,


A. Rahmad Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027903

AR-RANIRY

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, MAH
NIP. 196403141992031003



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : DEBI AFRIJAL
NIM : 160604107
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 160604107@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir yang berjudul : KKU Skripsi

Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Tangan Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut جامعة الرانيري

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Oktober 2020

Mengetahui

Penulis

Debi Afrijal
NIM: 160604107

Pembimbing I

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Pembimbing II

Yulindawati, SE., MM
NIP : 197907132014112002

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat, hidayah dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “ Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.”

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Zaki fuad, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh
2. Dr, Muhammad Adnan, SE, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Ekonomi dan Marwiyati, SE, MM selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan Akmal Riza, S,E M.Si selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

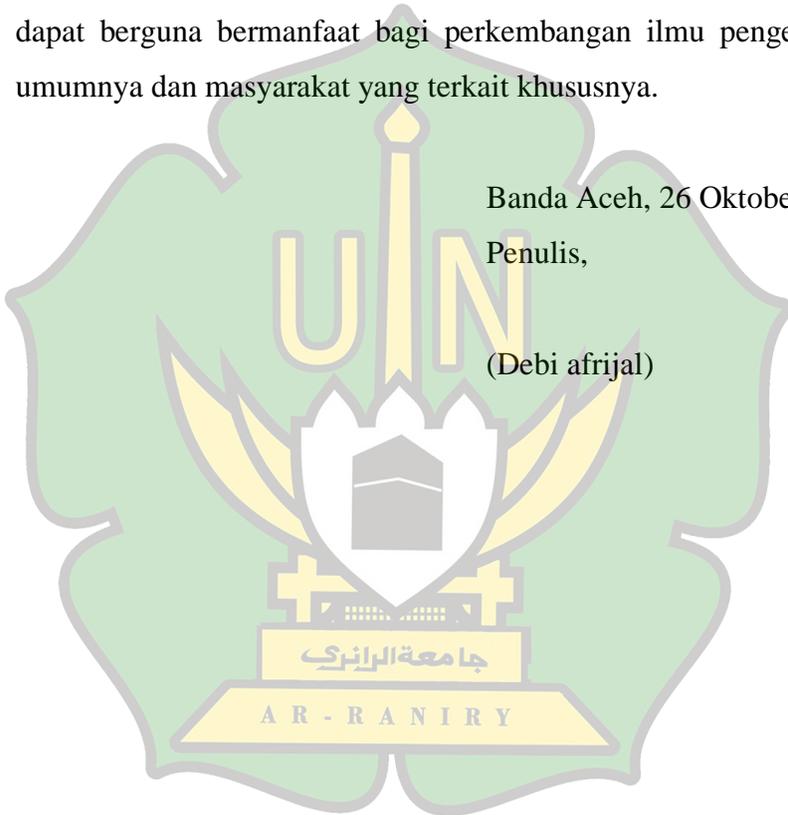
4. Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si selaku dosen pembimbing I dan Yulindawati SE., MM. Selaku pembimbing II dengan kesabarannya telah memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi
5. Jariah Abubakar, SE., M. Si selaku penguji I dan A. Rahmad Adi SE., M Si selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga selesai dengan baik skripsi.
6. Prof. Dr. Nazaruddin A Wahid, M.A. Selaku Pembimbing Akademik (Pa) terima kasih atas bimbingannya selama ini, serta seluruh Dosen dan Staf karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar –Raniry Banda Aceh
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Samsul Mudkhan dan Ibunda Nur Afsah atas segala kasih sayang dan bimbingan, kepada kakak aulia yang telah banyak membantu dan berikan saran atau bimbingan, kepada adik- adiku serta seluruh anggota keluarga yang telah ber doa, dukungan dan kebaikan merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat suka duka selama perkuliahan seluruh keluarga besar Ilmu Ekonomi 2016. Untuk sahabat /saudara tercinta Mona, Iskandar dan lainnya atas segala dukungan, semangat dan motivasinya kepada penulis.
9. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan da kerja sama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan , maka dari itu kritik dan saran atau ide-ide yang bermanfaat yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi mencapai kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan masyarakat yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 26 Oktober 2021

Penulis,

(Debi afrijal)



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P danK

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َ ي	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / يَ	<i>Fathah dan alifatauya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta marbutoh (ة) hidup

Ta marbutoh (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta marbutoh (ة) mati

Ta marbutoh (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutoh (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutoh (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

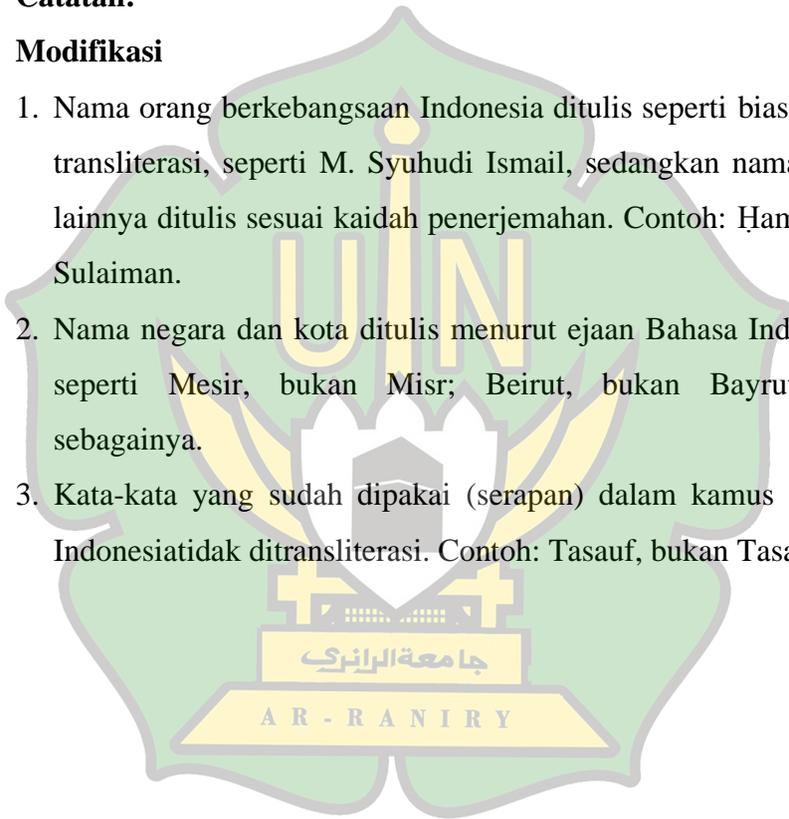
Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*
طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Debi Afrijal
NIM : 160604107
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ilmu
Ekonomi
Judul : Pengaruh Faktor-Faktor Produksi
Terhadap Pendapatan Petani Padi di
Kecamatan Tangan-Tangan
Kabupaten Aceh Barat Daya
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si
Pembimbing II : Yulindawati, SE.,MM
Kata kunci : Pendapatan, Modal Kerja, Biaya
Produksi, Harga Jual

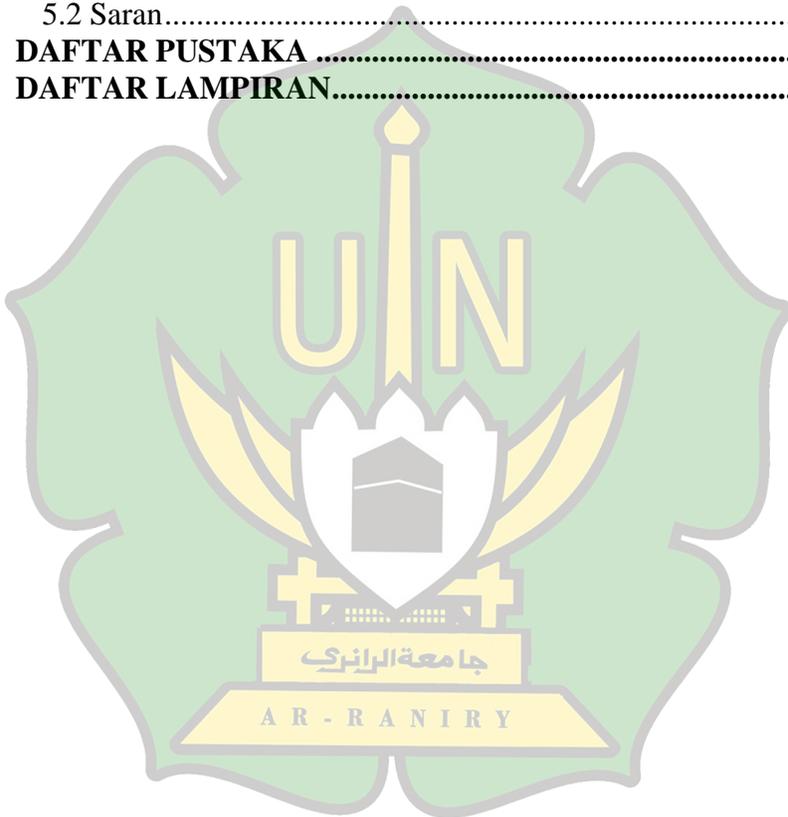
Pendapatan dapat dikatakan sebagai bentuk balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja, biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, data diolah sesuai dengan kebutuhan, sumber berasal dari kuisioner dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.743 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan Metode Slovin menjadi 95 responden. Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 28. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan, biaya produksi, harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Secara simultan modal kerja, biaya produksi, harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vivi
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	Error! Bookn
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookn
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Produksi.....	14
2.1.1 Tujuan Produksi	16
2.1.2 Fungsi Produksi.....	17
2.1.3 Proses Produksi	18
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	19
2.2.1 Modal Kerja	20
2.2.2 Biaya Produksi	23
2.2.3 Harga Jual.....	26
2.3 Pendapatan	28
2.3.1 Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	30
2.3.2 Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan.....	32
2.3.3 Hubungan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan	32
2.3.4 Hubungan Harga Jual Terhadap Pendapatan	33
2.4 Penelitian Terkait	34
2.5 Kerangka Pemikiran.....	38
2.6 Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan sampel Penelitian.....	42
3.3.1 Populasi.....	42
3.3.2 Sampel Penelitian.....	42
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Variabel Penelitian.....	45
3.6.1 Variabel Bebas (Independen).....	45
3.6.2 Variabel Terikat (Dependen).....	46
3.7 Metode Analisis Data.....	50
3.8 Teknik Analisis Data.....	51
3.8.1 Uji Validitas.....	51
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	52
3.9 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.9.1 Uji Normalitas.....	52
3.9.2 Uji Multikolinearitas.....	53
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
3.10 Uji Hipotesis.....	54
3.10.1 Uji Parsial.....	54
3.10.2 Uji Simultan.....	54
3.11 Koefisien determinasi.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tangan-Tangan.....	56
4.2 Hasil Penelitian.....	61
4.2.1 Karakteristik Responden.....	61
4.3 Analisis Jawaban Responden.....	63
4.4 Validitas dan Reliabilitas.....	70
4.4.1 Uji Validitas.....	70
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	72
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	72
4.5.1 Uji Normalitas.....	72
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	74
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	75
4.6 Analisis Regresi Berganda.....	76
4.7 Pengujian Hipotesis.....	78

4.7.1 Uji T	78
4.7.2 Uji F	80
4.8 Uji R Square	81
4.9 Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR LAMPIRAN	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil-Hasil Pertanian Padi Pada Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018-2019.....	6
Tabel 3.1 Metode Skala Dan Pengukuran	46
Tabel 3.2 Operasional Variabel	57
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Kecamatan Tangan-Tangan Tahun 2019	50
Tabel 4.2 Jumlah Desa Yang Memiliki Fasilitas Sekolah Tahun 2019	60
Tabel 4.3 Jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Tangan-Tangan Tahun 2019	61
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	62
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	63
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Tabel 4.7 Analisis Jawab Responden Terhadap Variabel Modal Kerja	66
Tabel 4.8 Analisis Jawab Responden Terhadap Variabel Biaya Produksi	67
Tabel 4.9 Analisis Jawab Responden Terhadap Variabel Harga Jual	69
Tabel 4.10 Analisis Jawab Responden Terhadap Variabel Pendapatan	71
Tabel 4.11 Uji Validitas.....	72
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas.....	73
Tabel 4.13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	75
Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.16 Hasil Regresi Linier Berganda	79
Tabel 4.17 Uji t.....	79
Tabel 4.18 Uji F.....	80
Tabel 4.19 Uji R Square	81

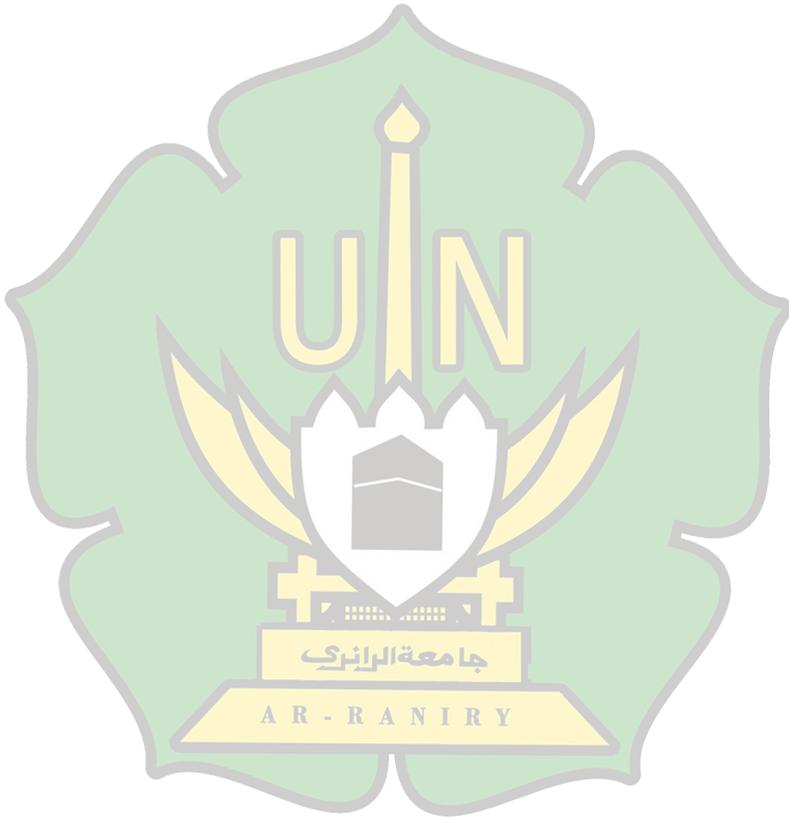
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Provinsi Aceh,2018-2019	4
Gambar 2.1 KerangkaPemikiran	39
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	70
Gambar 4.2 Normal P-P Plot Test.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	95
Lampiran 2 Jawaban Responden	101
Lampiran 3 Hasil Out Put SPSS	104
Lampiran 4 Dokumentasi	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris, yang mana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian, hal ini di latar belakang oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya sangat bagus untuk bercocok tanam. Indonesia dikenal dengan pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Disamping garis katulistiwa ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan, dan kedua, topografinya yang bergunung-gunung. Indonesia dikenal sebagai salah satu Negara pertanian, artinya pertanian sangat memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.

Menurut Bahrudin (2020) pembangunan sektor pertanian adalah bagian dari pembangunan nasional dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam jiwa Pancasila dan UUD 1945 dengan

tujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pembangunan pertanian termasuk salah satu prioritas utama pemerintah dengan menghadirkan berbagai inovasi-inovasi baru untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas pertanian.

Komoditas pertanian adalah komoditas yang penting di Indonesia, karena Indonesia merupakan Negara yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang sangat dominan untuk melakukan aktivitas pertanian. Sektor pertanian yang dominan timbul karena mengingat sebagian besar penduduk bermukim di daerah pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, pembangunan pertanian juga mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, menumbuhkan kesempatan kerja, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan, serta mengentaskan kemiskinan terutama bagi daerah pedesaan.

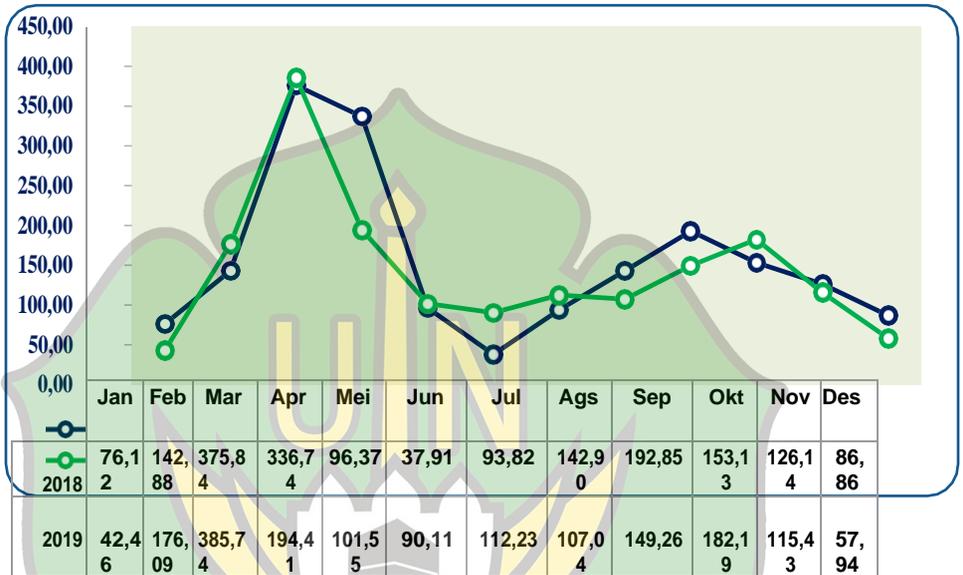
Ahmad (2017) menyatakan bahwa pertanian adalah sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi Negara berkembang, sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan dan juga dapat dimanfaatkan menjadi bahan bakar nabati (BBN). Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik menunjukkan bahwa pengembangan sektor industrialisasi di suatu Negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Selain, menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk sektor pertanian juga sebagai pemasok bahan baku bagi sektor

industri dan menjadi sumber penghasil devisa. Dengan demikian, tujuan dilakukan pembangunan pertanian tidak hanya saja untuk meningkatkan pendapatan, upaya meningkatkan pendapatan merupakan hal sangat penting namun tidak berjalan sendiri tanpa disertai dengan perombakan berbagai segi kehidupan masyarakat. Upaya pembangunan juga meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidakmerataan dan menghalau kemiskinan bagi petani.

Aceh merupakan Provinsi yang kaya akan sumberdaya alam, baik itu hutan, tambang didaratan, ikan dilaut, dengan terumbu karang yang unik, serta aneka biota alam lainnya yang berada diwilayah pesisir sehingga menjadi sumber mata pencaharian dengan tujuan untuk menopang kelangsungan hidup. Sebagian penduduk yang berada dalam zona wilayah Aceh menggantungkan hidupnya dalam bertani. Selain padi, sebagian masyarakat juga bercocok tanam seperti menanam kacang-kacangan, singkong, jagung, kelapa sawit, ubi madu, kopi dan rempah lainnya. Dengan berbagai jenis tanaman yang ditanami warga tentu saja dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga menengah kebawah. Peran pemerintah juga salah satu harapan bagi para petani padi, dengan berkolaborasinya petani dan pemerintah tentu saja hasil produksi tanaman padi lebih produktif sehingga petani lebih bergairah dalam menanam tanaman padi.

Gambar 1.1

Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Provinsi Aceh, 2018
2019



Sumber: BPS Provinsi Aceh 2018-2019

Berdasarkan gambar di atas, penurunan produksi terbesar pada tahun 2019 pada bulan April. Produksi tertinggi pada tahun 2019 terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 385,74 ribu ton dan produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 42,46 ribu ton. Sama halnya dengan produksi pada tahun 2018, produksi padi tertinggi pada 2018 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 375,84 ribu ton. Sementara produksi terendah terjadi pada bulan Juni, yaitu sebesar 37,91 ribu ton.

Menurut Sofyan (2014) produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. produksi secara luas dapat di artikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, maka produksi ini bisa disebut suatu kegiatan yang menghasilkan sejumlah output. Produksi merupakan hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi.

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh dengan hasil alam yang sangat melimpah ruah. Komoditas padi salah satu tanaman yang sering di tanami oleh penduduk sekitar karena potensi pasar yang sangat luas dan mudah dalam perawatan. Kecamatan Tangan-Tangan merupakan daerah yang menghasilkan tanaman padi yang sangat tinggi, hal ini dikarenakan memiliki tanah dan iklim yang mendukung dalam memproduksi dibidang pertanian. Meskipun demikian, tidak semua petani mengerti akan faktor-faktor yang dapat menghambat laju reproduksi padi, sehingga banyak petani yang hanya saja menanam padi tanpa memikirkan faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi. Minimnya ilmu pengetahuan juga salah satu hambatan bagi sebagian masyarakat untuk melakukan produksi padi yang lebih tinggi, nyatanya setiap tahun petani mengalami gagal panen. Kekurangan pupuk dan hama yang menyerang tanaman padi juga salah satu faktor yang menghambat laju produksi padi bagi masyarakat.

Tabel 1.1
Hasil-Hasil Pertanian Padi
Pada Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018-2019

N O	Kecamatan	Tahun 2018				Tahun 2019			
		Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)						
1	Babahr ot	2.176	2.176	2.176	2.176	2.176	2.176	2.176	635
2	Kuala Bate	3.728	3.728	3.728	3.728	3.728	3.728	3.728	1.007
3	Jeumpa	1.958	1.958	1.958	1.958	1.958	1.958	1.958	154
4	Susoh	2.110	2.110	2.110	2.110	2.110	2.110	2.110	1.055
5	Blang Pidie	1.433	1.433	1.433	1.433	1.433	1.433	1.433	717
6	Setia	2.302	2.302	2.302	2.302	2.302	2.302	2.302	1.151
7	Tangan - Tangan	3.317	3.317	3.317	3.317	3.317	3.317	3.317	1.287
8	Mangg eng	2.370	2.370	2.370	2.370	2.370	2.370	2.370	568
9	Lemba h Sabil	1.183	1.183	1.183	1.183	1.183	1.183	1.183	310
Jumlah		14.808	20.577	20.577	20.577	14.808	20.577	20.577	6.881

Sumber :Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019.

Menurut Laporan Akuntabilitas Kinerja (Lakip) Tahun 2019 produksi hasil pertanian di Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2019 sebanyak 132.417,50 Ton. Pada tahun 2019 produksi hasil pertanian komoditas padi mengalami penurunan yaitu dari 169.311.23 Ton menjadi 132.417,50 Ton, atau 21,79%. Penurunan ini dikarenakan terjadinya pergeseran tanam pada MT gadu tahun 2019 sehingga menyebabkan pergeseran panen MT gadu yang berkelanjutan.

Menurut Sukirno (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu tanah, modal, tenaga kerja, skill dan keahlian. Tanah merupakan sumberdaya yang telah tersedia oleh alam yang digunakan oleh manusia untuk melakukan kegiatan produksi. Modal adalah unsur pokok dari usaha tani. Tenaga kerja yaitu sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi. Skill merupakan suatu keterampilan/kelebihan seseorang yang lebih untuk melakukan produksi. Dari ke empat faktor tersebut masing-masing mempunyai pengaruh dan fungsi tersendiri, akan tetapi saling berkaitan. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi maka faktor-faktor tersebut harus diperhatikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah modal kerja, biaya produksi dan harga jual.

Puguh (2015) mengatakan bahwa kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam suatu usaha tani membutuhkan modal kerja dimana modal kerja memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima sehingga akan mempengaruhi pendapatan petani padi tersebut. Sedangkan menurut Idri (2015) modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dimiliki manusia untuk dapat dipakai secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan proses produksi untuk menambahkan output. Modal kerja dalam usaha tani sangat mempengaruhi pendapatan petani

tersebut, jika semakin banyak modal maka hasil petani akan semakin bagus. Modal tidak saja berupa uang, akan tetapi modal ini juga bersifat dengan ilmu pengetahuan bagaimana cara bertani yang benar dan mempunyai keahlian dan pengalaman tersendiri. Kekurangan modal dapat menghambat laju produksi padi dan berimbas kepada pendapatan petani .

Selain faktor modal kerja, biaya produksi juga faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Menurut Sukirno (2016) biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk proses produksi dengan tujuan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut agar dapat diberikan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dengan diproduksi barang maka akan terpenuhinya kebutuhan hidup baik dalam negeri maupun barang tersebut di ekspor keluar daerah. Biaya produksi ini tentu saja tidak terlepas dari pengembangan usaha tani mulai dari biaya penanaman, pembajakan, upah garap lahan, biaya pupuk, dan sebagainya yang terus-menerus dilakukan petani sampai akhirnya tiba masa panen. Seiring dengan perkembangan zaman biaya yang harus dikeluarkan petani padi semakin meningkat. Hal ini disebabkan pengaruh teknologi modern yang semakin canggih sehingga petani tidak melakukan lagi proses produksi padi secara tradisional mengingat waktu dan risiko kegagalan panen yang besar maka petani mengambil inisiatif dengan menggunakan teknologi

modern walaupun biaya produksinya tinggi. Menurut Daniel (2018) biaya produksi merupakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Menurut Sudaryono (2015) harga jual adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Harga jual juga salah satu faktor penentu dalam melakukan usaha pertanian padi jika harga jual rendah maka pendapatan petani akan menurun dan petani akan mengalami kerugian mengingat biaya produksi dan modal awal dalam bertani yang semakin tahunnya semakin meningkat. Dampak covid-19 juga berpengaruh pada pendapatan petani, dampak yang paling nyata adalah ketika petani sudah mulai panen besar tidak ada penampung gabah dari medan bahkan pabrik lokal pun tidak sanggup untuk membeli gabah dalam jumlah besar. Keresahan terhadap harga jual tiap tahunnya dialami oleh masyarakat naik turunnya harga gabah padi tentu saja berdampak pada pendapatan bagi pelaku usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2019) menyatakan bahwa hasil yang dicapai yakni luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi sangat berperan penting dalam pendapatan petani. Luas lahan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani padi maka petani harus

menjaga dan mengolah lahan dengan lebih baik. Sedangkan hasil penelitian Hasanuddin (2019) bahwa variabel produksi padi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi dan terdapat hubungan positif antara produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani padi. yang artinya, bahwa reproduksi padi sangat memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi tersebut.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriadi (2015) menunjukkan bahwa modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Jumlah hari kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang signifikan antara petani padi. Menurut penelitian Sri (2017) modal, luas lahan, dan teknologi sangat berperan penting dalam pendapatan petani. Luas lahan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani maka petani harus menjaga dan mengolah lahan dengan lebih baik.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, bisa kita lihat bahwa adanya ketidaksamaan hasil penelitian. Dimana beragamnya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena

itu peneliti bermaksud meneliti kembali pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor–Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Berapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
3. Berapa besar pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
4. Berapa besar pengaruh modal kerja, biaya produksi, harga jual secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?

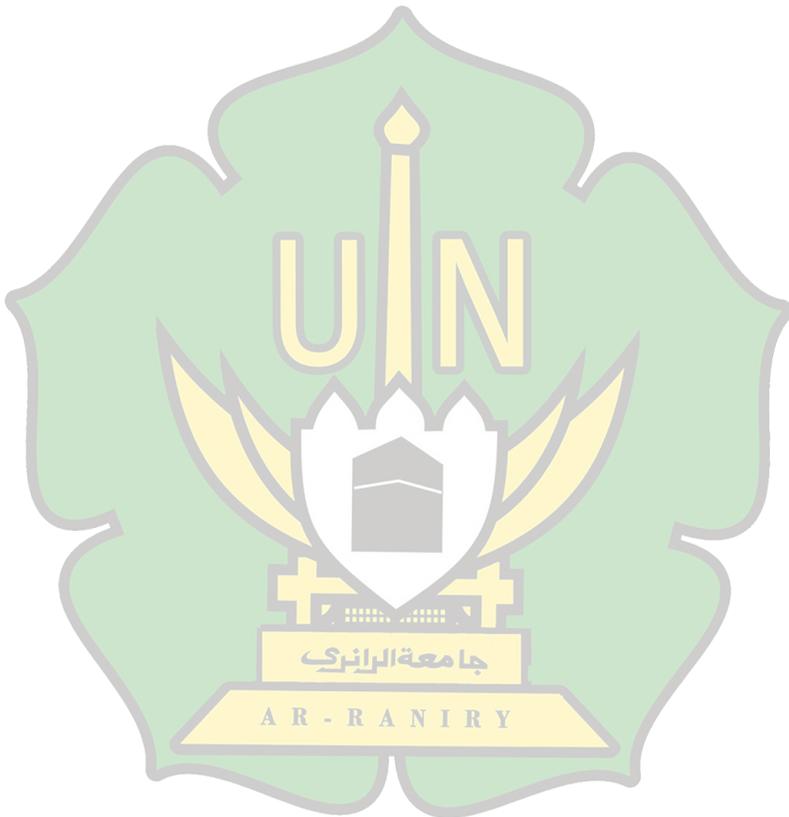
1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja, biaya produksi, harga jual secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi akademik yang bisa digunakan sebagai perbandingan referensi objek penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai tentang faktor produksi terhadap pendapatan petani.
3. Sebagai sarana menggali pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang diharapkan berguna baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

4. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi para peneliti lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Produksi

Produksi merupakan proses menciptakan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang berada di bumi ini. Untuk melakukan kegiatan produksi kita membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumberdaya alam yang melimpah, tenaga kerja yang ada, modal dan teknologi yang baru sehingga perusahaan akan mendapat keuntungan/profit yang lebih. Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, maka produksi ini bisa disebut suatu kegiatan yang menghasilkan sejumlah output (Sofyan, 2014). Produksi merupakan hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi. Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input yang ada, produksi atau memproduksi yaitu menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari bentuk semula. Lebih spesifiknya lagi produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan

(input, faktor, sumberdaya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (Sudantoko,2009).

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar kata produksi, namun yang terbayang di pikiran kita adalah kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang serba canggih serta menggunakan tenaga kerja yang begitu banyak untuk mengerjakan sesuatu hal, maka dalam hal ini produksi artinya kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. akan tetapi tidak semua kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dapat dikatakan proses produksi(Suma, 2015). Kendala dalam memproduksi pada intinya yaitu sempitnya luas lahan swah, tenaga kerja yang terbatas yang mempunyai keahlian dan teknologi yang belum memadai. lahan yang subur merupakan syarat keberhasilan bagi para petani, disamping itu lahan sangat mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi padi yang didapat maka perlu dilakukan pengelolaan sebaiknya-baiknya dari para petani agar mampu menghasilkan padi yang berkualitas(Junaidi & Hidayat, 2017)

Produksi merupakan suatu proses perubahan faktor produksi atau input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat jadi optimal,input pada suatu proses produksi terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal, dan skill, input merupakan suatu barang

atau jasa sedangkan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi (Rahardja&Manurung,2010).

2.1.1 Tujuan Produksi

Tujuan barang diproduksi tidak hanya mencari keuntungan bagi perusahaan atau pemerintah namun pada hakikatnya tujuan barang diproduksi sebagai untuk memenuhi kebutuhan manusia yang seiring bertambahnya penduduk yang semakin padat maka produksi sebuah barang atau jasa sangat dibutuhkan.

Adapun tujuan barang dan jasa di produksi adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan manusia, karna manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Sedangkan jumlah manusia terus bertambah dan berkembang sesuai dengan pengaruh zaman yang semakin modern.
2. Mencari laba /keuntungan dalam memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba/profit yang sebanyak-banyak.
3. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Laba dan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan dan lainnya.

4. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya (Rosalia, 2020).

2.1.2 Fungsi Produksi

Menurut Sukirno (2013) fungsi produksi yaitu hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Dan suatu kurva yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dengan berbagai jenis tenaga kerja yang digunakan. Menurut Arini (2018) fungsi produksi merupakan suatu input yang menghasilkan dari sebuah perusahaan yang ada hubungannya dengan faktor produksi dan tingkat yang diciptakannya yang menunjukkan unit total dari sebuah produk sebagai fungsi dari unit masukan dalam menghasilkan output perusahaan. Menurut teori Harrod-Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan (Akhbar, 2015).

2.1.3 Proses Produksi

Aspek penting dalam melakukan suatu proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Adapun jenis proses produksi dapat ditinjau dari segi wujud proses sebagai berikut:

1. Proses produksi kimiawi yaitu suatu proses produksi yang menitik beratkan kepada adanya proses analisa atau sintesa serta senyawa kimia. Contoh perusahaan obat-obatan, perusahaan tambang minyak.
2. Proses produksi perubahan bentuk adalah proses produksi dimana dalam pelaksanaannya menitik-beratkan pada perubahan input menjadi keluaran output sehingga didapatkan penambahan manfaat atau faedah dari baranag tersebut. Contoh perusahaan mebel, perusahaa garmen.
3. Proses produksi *assembling* adalah suatu proses produksi yang dalam pelaksanaan produksinya lebih mengutamakan pada proses penggabungan dari komponen-komponen produk dalam perusahaan yang bersangkutan atau membeli komponen produk dalam perusahaan yang dibeli dari perusahaan lain. Contohnya perusahaan yang memproduksi peralatan elektronika, perakitan mobil.
4. Proses produksi transportasi adalah suatu proses produksi dengan jalan menciptakan jasa pemindahan tempat dari barang ataupun manusia. Dengan adanya pemindahan tempat maka barang atau manusia yang bersangkutan ini akan mempunyai

kegunaan atau merasakan adanya tambahan manfaat. Contohnya perusahaan kereta api, perusahaan angkutan.

5. Proses produksi penciptaan jasa administrasi adalah suatu proses produksi yang memberikan jasa administrasi kepada perusahaan-perusahaan yang lain atau lembaga-lembaga yang memerlukannya. Adapun pemberian metode penyusunan, penyimpanan dan penyajian data serta informasi yang diperlukan oleh masing-masing perusahaan yang memerlukannya merupakan jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan semacam ini. Contohnya lembaga konsultan manajemen dan akuntansi, biro konsultan manajemen (Sukirno,2013)

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Menurut Sukirno (2005) secara umum faktor produksi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tanah, sebagai salah satu faktor biasanya terdiri dari barang ekonomi atau material yang diberikan oleh alam tanpa bantuan manusia, tanah disini meliputi SDA dalam keadaan alami.
2. Modal, bukan hanya dalam bentuk uang akan tetapi modal juga bisa berbentuk peralatan, persediaan bahan mentah dan setengah jadi yang digunakan dalam sektor industri.
3. Tenaga kerja, yaitu sejumlah penduduk yang digunakan dalam proses produksi.

4. Skill dan keahlian, faktor skill digolongkan sebagai tenaga kerja tetap, namun disadari bahwa skill merupakan suatu keterampilan lainnya. Oleh karena itu, skill digolongkan menjadi salah satu faktor produksi, karena fungsinya mengatur atau mengorganisir faktor produksi lainnya.

Dalam mendirikan usaha tani, kegiatan produksi adalah salah satu proses produksi yang prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama dan penuh dengan resiko. Panjangnya waktu dalam usaha tani tergantung jenis komoditi apa yang ditanami. Faktor produksi sendiri bisa dikatakan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan berkembang dengan sangat baik dan menghasilkan komoditi yang baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi faktor produksi adalah sebagai berikut :

2.2.1 Modal Kerja

Menurut Isfrizal & Rahman (2018) Modal adalah unsur pokok dalam usaha tani. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru. Pada usaha produksi yang dimaksud dengan modal adalah bangunan-bangunan pertanian, alat-alat pertanian, bahan-bahan pertanian dan uang tunai serta banyak keperluan yang lain untuk proses produksi. Sedangkan menurut Idri (2015) Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dimiliki manusia untuk dapat dipakai

secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan proses produksi untuk menambahkan output. Modal kerja dalam usaha tani sangat mempengaruhi pendapatan petani tersebut. Jika semakin banyak modal maka hasil petani akan semakin bagus.

Khasmir (2010) modal biasanya digunakan untuk dua hal yaitu untuk modal investasi dan modal kerja. Modal investasi adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan active tetap lainnya sedangkan modal kerja merupakan pengeluaran yang terus menerus dilakukan untuk memulai usaha.

Menurut Suratiyah (2015) jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya. Demikian pula seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang akan tersedia. Tentu saja dalam usaha tani modal kerja sangat dibutuhkan dengan adanya modal maka proses produksi akan berjalan lancar, akan tetapi modal tidak selalu menjamin dalam usaha tani tanpa skill dan pengalaman maka angka kegagalan untuk memperoleh hasil yang maksimal akan sangat susah.

Modal adalah hal yang paling utama untuk menjalankan usaha. Modal memiliki arti yaitu semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun non fisik yang mampu dijadikan sarana

untuk menjalankan proses produksi. Masalah modal dalam perusahaan juga masalah yang tidak akan pernah berakhir karena masalah modal mencakup berbagai macam aspek. Modal dapat juga terbentuk dari proses pembangunan dan permintaan akan investasi. Modal juga bisa bersifat seperti benda, ilmu pengetahuan, keahlian yang tinggi, proses pendidikan dan situasi yang kondusif (Sudantoko & Hamdani, 2009). Peranan modal sangat penting karena modal dapat membantu untuk menghasikan produktivitas produksi dan dapat menunjang kebutuhan produksi. Menurut sifatnya modal dapat dibagi menjadi:

- 1) Modal tetap adalah barang-barang modal yang digunakan beberapa kali, meskipun barang tersebut akhirnya akan habis juga. Contohnya: alat-alat pertanian, mesin, saluran irigasi.
- 2) Modal bergerak adalah barang-barang yang dipakai dalam proses produksi dan habis dipakai dalam proses produksi. Contohnya: pupuk, biaya panen, biaya angkut (Silvana, 2012).

Faktor yang menyebabkan rendahnya modal untuk melakukan kegiatan produksi adalah rendahnya pendapatan yang menyebabkan rendahnya tabungan dalam pembentukan modal. Jika terlalu besar penggunaan modal kerja maka akan semakin sedikit pendapatan petani, namun jika menggunakan modal kerja sedikit maka pendapatan petani akan meningkat. Hal semacam ini sering di alami oleh para petani jumlah modal yang sangat terbatas akan berdampak pada hasil akhir.

2.2.2 Biaya Produksi

Menurut Sukirno (2016) Biaya produksi dapat di definisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk proses produksi dengan tujuan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut agar dapat di berikan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dengan diproduksi barang maka akan terpenuhi nya kebutuhan hidup baik dalam negeri maupun barang tersebut di ekspor keluar daerah. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi (input-input) yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk (output), biaya produksi merupakan hasil kali antara input dengan harga dari masing-masing input yang di gunakan (Lia & dkk, 2015).

Menurut Rosalia (2020) ada beberapa macam biaya produksi yaitu:

1. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premiasuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian serta masih banyak hal lainnya.
2. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah

langsung petani, alat-alat pertanian serta biaya lainnya tak terduga.

Dalam analisis biaya, terdapat beberapa konsep biaya sebagai berikut:

1) Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit

Biaya Eksplisit (biaya langsung) yaitu pengeluaran-pengeluaran nyata dari khas perusahaan untuk mendapatkan, membeli atau menyewa jasa-jasa faktor produksi dan sejumlah bahan mentah yang pada dasarnya berasal dari transaksi yang dilakukan perusahaan dalam rangka usahanya. Selain itu ada juga biaya yang disebut biaya implicit (*imputed cost*), yaitu biaya produksi yang diperhitungkan dari faktor-faktor yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan dipakai dalam proses produksinya sendiri, seperti keahlian wirausaha pemilik perusahaan, modal sendiri yang digunakan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya (Sukirno,2016).

2) Biaya Langsung dan Biaya Tidak Tangsung

Biaya langsung merupakan biaya yang langsung terlibat dalam proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku, biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan tidak secara langsung berkenaan dalam proses produksi yang dihasilkan (karena adanya unsur biaya penggunaan fasilitas bersama) seperti biaya *overhead* pabrik.

3) Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan (biaya berubah), sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang tidak tergantung pada banyak atau sedikitnya produk yang dihasilkan perusahaan dalam melakukan sesuatu kegiatan produksi.

4) Biaya *Oppotunity* dan Biaya Historis

Biaya *Oppotunity* (biaya kesempatan) adalah nilai dari sumber-sumber ekonomi dalam penggunaan alternatif yang paling baik. maksudnya adalah memilih suatu hal dan mengorbankan suatu yang lain, dengan kata lain *Oppotunitycost* adalah nilai barang dan jasa yang menjadi alternatif yang lain. Dalam proses produksi biaya *opportunitas* adakalanya eksplisit (jelas) adakalanya menjadi bagian biaya implicit (tidak jelas). Biaya historis adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada waktu membeli faktor produksi.

5) *Oppotunity Cost* dan Pasar

Dalam sebuah definisi dinyatakan bahwa di pasar yang berfungsi dengan baik, jika semua biaya dimasukkan harga sama dengan *oppotunity*, artinya dalam pasar sempurna dimana *consume* memiliki banyak alternatif harga untuk sebuah produk relatif akan bersaing (Suhardi, 2016).

2.2.3 Harga Jual

Harga jual adalah pendapatan yang akan diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli para konsumen. Nilainya adalah sama dengan harga dikali dengan jumlah barang yang dibeli, kalau harga berubah maka hasil penjualan dengan sendirinya akan berubah, artinya bilakoefisien elastis melebihi satu (permintaan bersifat elastis), kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan, dan jika permintaan tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan. Pendapatan produsen barang pertanian mengalami pengurangan yang sebagai akibat dan permintaan yang merosot. Pengurangan pendapatan yang besar tersebut terutama disebabkan oleh harga yang sangat merosot dan bukan karena produksi yang sangat besar penurunannya (Sumiana, 2017).

Harga adalah satu-satunya elemen yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya yang hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari pemasaran. Tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran (Parakkasi & Kamiruddin, 2018).

Harga dalam ekonomi islam disebut *staman* yaitu kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu barang dengan barang lainnya, barang dengan jasa atau dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat

tukar atau juga dimaksudkan nilai yang ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang dagangannya (Malikah, 2012). Harga yang dimaksud demikian adalah segala sesuatu ketetapan antara kesepakatan produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan produk yang ditawarkan, sementara produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan yang banyak .

Menurut Sudaryono (2015) ada tiga bentuk penetapan harga jual yaitu:

1. Penetapan harga jual oleh pasar (*market pricing*)

Dalam bentuk penetapan harga jual ini, penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar dipasaran. Harga ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Dalam keadaan seperti ini, penjual tidak dapat menetapkan harga jualnya seperti apa yang diharapkan.

2. Penetapan harga jual oleh pemerintah (*government controlled pricing*)

Penetapan harga jual oleh pemerintah merupakan hak dan wewenang pemerintah dalam beberapa hal, pemerintah berwenang untuk menetapkan harga barang atau jasa, terutama untuk barang atau jasa yang menyangkut kepentingan umum. Perusahaan atau penjual yang bergerak dalam eksploitasi barang atau jasa tersebut tidak dapat menetapkan harga jual barang atau jasa.

3. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan(*Administered Or Business Controlled Pricing*)

Pada situasi ini harga ditetapkan oleh perusahaan penjual menetapkan harga, dan pembeli boleh memilih membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat pada perusahaan, walaupun faktor-faktor mekanisme penawaran dan permintaan, serta peraturan-peraturan pemerintah tetap diperhatikan. Sampai seberapa jauh perusahaan dapat menetapkan harga tergantung pada tingkat diferensiasi produk, besar perusahaan dan persaingan

2.3 Pendapatan

Menurut Muhammad (2012) pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih dari pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan. Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit*. Sedangkan menurut Paula pendapatan merupakan unsure yang sangat penting penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Sukirno,2013).

Pendapatan dalam usaha tani merupakan hasil dari keuntungan yang diperoleh petani padi dengan mengurangi penerimaan usahatani dengan biaya yang sudah dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu :

1. Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam nilai rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan riil sarana produk (Haryani, 2017).

Menurut Soekartawi (2011) analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan pada para petani maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (kg)

FC = Biaya tetap

VC = Biaya Variabel (Rp).

Menurut Mubyarto pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Sedangkan menurut Mosher, pendapatan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani (Wanda, 2015).

2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

1. Kesempatan kerja yang tersedia.

Kesempatan kerja adalah sebuah bentuk tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, seiring bertambahnya penduduk jumlah angkatan kerja dan tenaga kerja semakin meningkat, namun tidak dibarengi dengan kesempatan kerja yang sama. Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh petani dari hasil kerja keras sehingga semua petani akan mendapatkan pendapatan yang cukup.

2. Kecakapan dan keahlian.

Keahlian merupakan sebuah bentuk skill yang dimiliki oleh setiap orang untuk menjalankan kehidupan yang nyata. Dengan bekal keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula penghasilan yang diperoleh oleh petani.

3. Motivasi yang kuat.

Motivasi yang kuat dapat dikatakan sebagai bentuk dorongan, dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu hal. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh oleh para pelaku usaha.

4. Keuletan kerja/gairah.

Keberanian merupakan faktor utama yang harus dimiliki setiap individu untuk menghadapi segala macam rintangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk melatih kearah kesuksesan dan keberhasilan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan dalam usaha.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh (Ratna, 2011).

2.3.2 Pengaruh Antar Variabel Modal kerja Terhadap Pendapatan Petani

Besar kecil modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha maupun petani padi. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha, serta pembentukan modal lebih lanjut (Hanafi, 2010).

Menurut Vivi (2018) modal merupakan faktor produksi utama dalam proses produksi, karena input ini dapat mempengaruhi pengadaan input produksi yang lain. Dengan kata lain, modal merupakan unsur produksi yang paling penting karena tanpa modal kegiatan produksi tidak akan berjalan. Masalah pada modal dapat menghambat peningkatan usaha tani, jika modal yang digunakan relatif rendah maka akibatnya pendapatan petani rendah. Sebaliknya, jika modal digunakan relatif tinggi maka jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh usaha tani juga tinggi.

2.3.3 Pengaruh Antar Variabel Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Hubungan biaya produksi dengan pendapatan yang diperhitungkan untuk seluruh usaha tani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam dan juga musim

panen. Maka dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan para petani padi. Keuntungan merupakan selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar (Suhardi, 2016).

2.3.4 Pengaruh Antar Variabel Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani

Harga jual juga salah satu faktor penentu dalam melakukan usaha pertanian padi jika harga jual rendah maka pendapatan petani akan menurun. Maka dalam hal ini petani akan mengalami kerugian mengingat biaya produksi dan modal awal dalam bertani yang semakin tahunnya semakin meningkat. Salah satu masalah yang penting dari teori produksi adalah bagaimana cara menentukan harga jual dari faktor produksi. Dalam teori faktor produksi konvensional masalah penetapan harga jual terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan salah satu pendekatan yang populer dipergunakan dalam faktor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal. Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan maupun petani (Sujarweni, 2016).

2.4 Penelitian Terkait

Hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dibahas secara singkat untuk dapat mengetahui dan membandingkan hasil dari perbedaan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

NO	NAMA DAN JUDUL	METODE	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	HASIL
1	Sri Rahmadani (2017) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”	Deskriptif Kuantitatif	Memiliki satu persamaan yaitu modal . Memiliki perbedaan antara variabel luas lahan dan teknologi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal kerja, luas lahan dan teknologiberpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatanpetani.Dan secara parsial modal kerja, luas lahan, dan teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani di kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.Sedangkan biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan berhubungan negatif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
2	Asriani (2019) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo	Deskriptif Kuantitatif	Memiliki persamaan harga jual, biaya produksi dan memiliki perbedaan yaitu variabel luas lahan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani.Dan secara parsial luas lahan, harga jual, dan hasil produksi berpengaruh

Tabel 2.1 Lanjutan

N0	NAMA DAN JUDUL	METODE	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	HASIL
				signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.Sedangkan biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan berhubungan negatif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
3	Puguh (2015) dengan judul ” Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Kecamatan	Analisis kuantitatif	Memiliki persamaan variabel modal dan memiliki perbedaan variabel teknologi, variabel jumlah hari kerja, luas lahan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Jumlah hari kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Teknologi tidak berpengaruh signifikan pendapatan yang signifikan antara petani padi.
4	Ricky Bagus Manggala & Arfida Boedi (2018) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa	Kuantitatif	Memiliki persamaan variabel modal,dan memiliki perbedaan variabel luas lahan, tenaga kerja.	Hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi dan uji hipotesis menunjukkan variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten

Tabel 2.1 Lanjutan

N0	NAMA DAN JUDUL	METODE	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	HASIL
	Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk”			Nganjuk. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proporsional</i>
				<i>area randomsampling</i> diperoleh 92 sampel. Variabel penelitian menghubungkan antara variabel dependen dan independen, variabel dependen terdiri dari luas lahan sawah, modal dan tenaga Kerja. Sedangkan variabel independennya ialah produksi padi. Metode yang digunakan ialah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

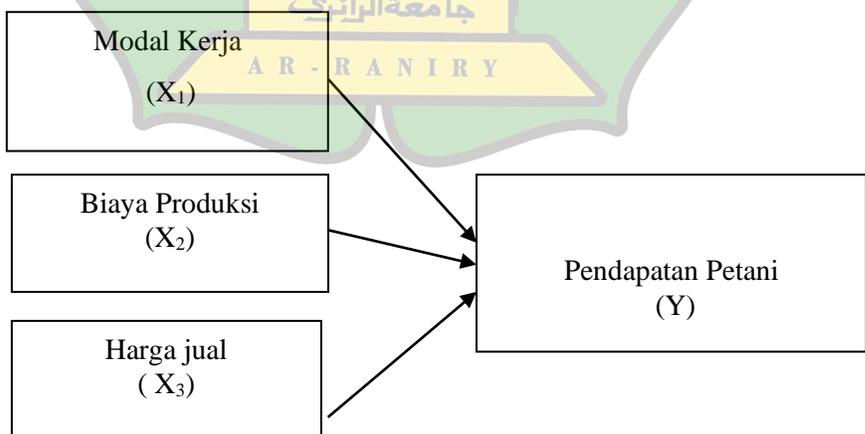
2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran digunakan untuk memudahkan arah dalam penelitian. Dalam kerangka pemikiran perlu kita jelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka fikir peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal kerja, biaya produksi, harga jual (sebagai variabel bebas).

Faktor modal kerja dimasukkan dalam penelitian ini karena secara teoritis, modal kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tani. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan petani. Jumlah modal kerja akan mempengaruhi jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan. Faktor biaya produksi merupakan faktor terpenting dalam usaha tani. Karena petani padi tidak akan pernah terlepas dari namanya biaya produksi. Semakin besar biaya yang dikeluarkan maka petani akan mendapatkan hasil produksi yang meningkat juga. Dengan meningkatnya hasil produksi maka pendapatan petani padi akan mengalami keberhasilan panen. Faktor harga jual adalah faktor penentu dalam melakukan usaha, sebaik apapun usaha jika harga jualnya rendah maka akan mengalami kerugian.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



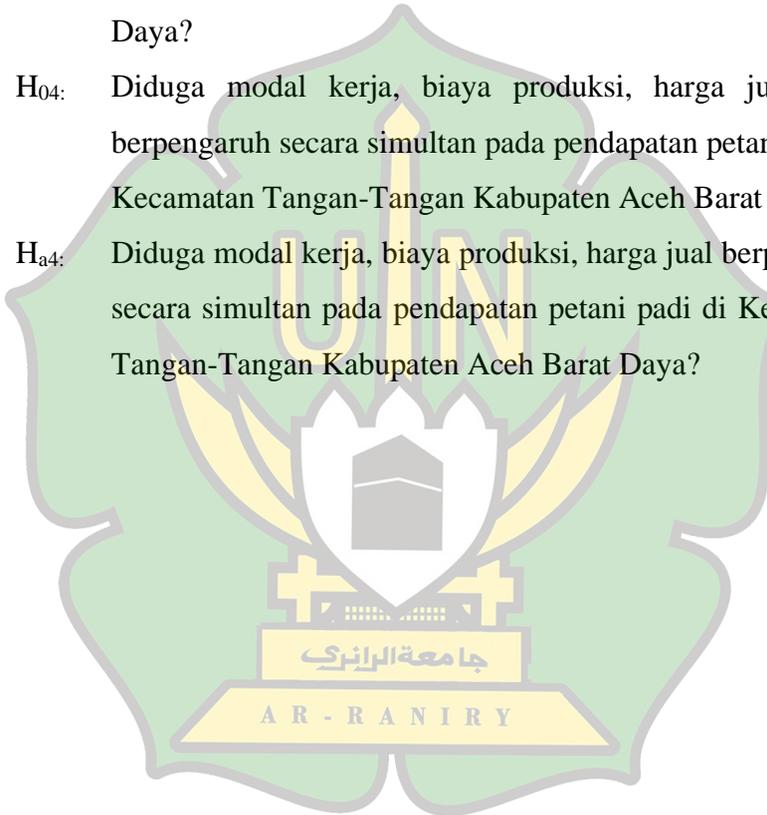
2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefenisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Juliansyah, 2011).

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₀₁: Diduga modal kerja tidak berpengaruh pada pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
- H_{a1}: Diduga modal kerja berpengaruh pada pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
- H₀₂: Diduga biaya produksi tidak berpengaruh pada pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
- H_{a2}: Diduga biaya produksi berpengaruh pada pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?

- H_{a3}: Diduga harga jual tidak berpengaruh pada pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
- H₀₃: Diduga harga jual berpengaruh pada pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
- H₀₄: Diduga modal kerja, biaya produksi, harga jual tidak berpengaruh secara simultan pada pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
- H_{a4}: Diduga modal kerja, biaya produksi, harga jual berpengaruh secara simultan pada pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini mengkaji sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel berdasarkan rumusan masalah (Sugiyono, 2014)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian kuantitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek sudah ditetapkan, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya karena potensi akan petanian sangat bagus.

3.3 Populasi dan sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut dinas kependudukan dan catatan sipil yang terdapat dalam Kecamatan Tangan-Tangan dalam angka 2019 bahwa jumlah petani sebanyak 1.743. Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi Kecamatan Tangan-Tangan sebanyak 1.743

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Yang diambil adalah keseluruhan dari populasi petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan yang menjadi objek dari penelitian dan menggunakan Metode Slovin serta menggunakan tingkat kesalahan 10%, maka sampel per petani padi berdasarkan proporsi dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n = \text{Sampel}$

$N = \text{populasi}$

$e = \text{error term}$

$$n = \frac{1.743}{1 + 1.743(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1743}{1 + 1.743(0,01)}$$

$$n = \frac{1.743}{1 + 17,43}$$

$$n = \frac{1743}{18,43}$$

$$n = 95$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 orang petani yang sudah di anggap mewakili dari petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang

diucapkan secara lisan yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Data tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada petani (Sugiyono,2014)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data primer yaitu melalui kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada para petani. Peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden menggunakan *skala likert*, desain pengukuran dalam skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun skala ukur yang digunakan oleh penulis untuk menghitung jawaban skor responden menggunakan *skala likert*, ukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 skala yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Metode Skala Dan Pengukuran

1	SS = Sangat Setuju	diberi nilai 5
2	S = Setuju	diberi nilai 4
3	KS = Kurang Setuju	diberi nilai 3
4	TS = Tidak Setuju	diberi nilai 2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	diberi nilai 1

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) variabel dalam penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau variable independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah modal kerja (X_1), biaya produksi (X_2) dan harga jual (X_3).

3.6.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y)

Tabel 3.2
Operasional Variabel

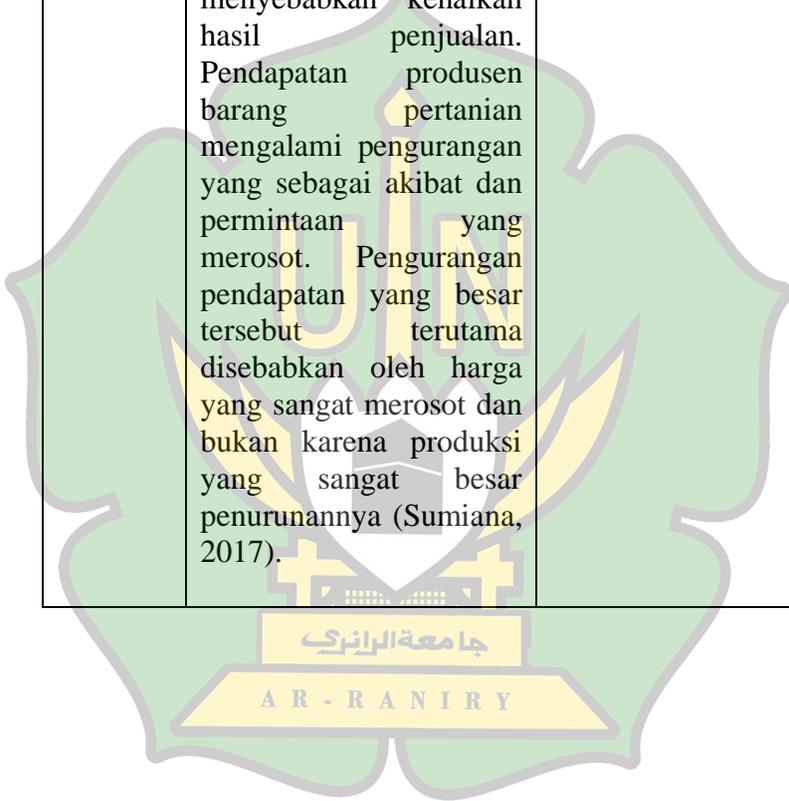
Variabel	Defenisi variabel	Indikator
Modal Kerja (X ₁)	Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dimiliki manusia untuk dapat dipakai secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan proses produksi untuk menambahkan output. Modal kerja dalam usaha tani sangat mempengaruhi pendapatan petani tersebut. Jika semakin banyak modal maka hasil petani akan semakin bagus (Idri, 2015)	<ol style="list-style-type: none">1. Saya membutuhkan modal untuk proses pembajakan lahan2. Modal untuk membeli Perlengkapan alat pertanian seperti cangkul, semprot3. Modal untuk membeli varietas benih yang unggul4. Modal untuk biaya tenaga kerja dalam satu kali masa panen

Lanjutan Tabel 3.2

<p>Biaya Produksi (X_2)</p>	<p>Menurut Sukirno (2016) Biaya produksi dapat di defenisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk proses produksi dengan tujuan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut agar dapat di berikan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dengan diproduksi barang maka akan tepenuhi nya kebutuhan hidup baik dalam negeri maupun barang tersebut di ekspor keluar daerah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pembajakan dan biaya tanam 2. Biaya Pembelian Pupuk 3. Biaya obat hama dan perawatan 4. Biaya penebasan padi
<p>Harga Jual (X_3)</p>	<p>Harga jual adalah pendapatan yang akan diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli para konsumen. Nilainya adalah sama dengan harga dikali dengan jumlah barang yang dibeli, kalau harga berubah maka hasil penjualan dengan sendirinya akan berubah, artinya bilakoefisien elastis melebihi satu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga jual gabah tidak menentu setiap tahunnya. 2. Turunnya harga jual dapat merugikan pendapatan petani 3. Kecurangan pada timbangan saat menjual berdampak pada pendapatan petani 4. Dalam menentukan harga jual terjadi

Tabel 3.2 Lanjutan

	<p>(permintaan bersifat elastis), kenaikan harga akan mengurangi hasil penjualan, dan jika permintaan tidak bersifat elastis maka kenaikan harga akan menyebabkan kenaikan hasil penjualan. Pendapatan produsen barang pertanian mengalami pengurangan yang sebagai akibat dan permintaan yang merosot. Pengurangan pendapatan yang besar tersebut terutama disebabkan oleh harga yang sangat merosot dan bukan karena produksi yang sangat besar penurunannya (Sumiana, 2017).</p>	<p>proses tawar menawar antara saya dan pembeli</p>
--	---	---



Lanjutan Tabel 3.2

<p>Pendapatan (Y)</p>	<p>Menurut Mubyarto pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Sedangkan menurut Mosher, pendapatan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani (Wanda, 2015).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang saya peroleh dapat menutupi kebutuhan keluarga. 2. Pendapatan yang saya terima dapat menutupi biaya operasional 3. Pendapatan saya akan meningkat jika harga jual gabah tinggi 4. Pendapatan saya akan menurun jika terbatasnya modal 5. Hasil penjualan padi yang saya terima dapat menutupi biaya penanaman 6. Hasil penjualan padi yang saya terima bisa mencukupi untuk kebutuhan pembelian pupuk
-----------------------	---	---

		<p>7. Pendapatan saya menurun selama terjadinya covid-19</p> <p>8. Hasil penjualan gabah padi yang saya terima dapat mencukupi untuk pembelian obat hama</p>
--	--	--

Sumber : Diadaptasi dari penelitian Novita Sari (2018).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda yang dapat mengukur kekuatan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014).

Secara matematis model analisis regresi linier berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Variabel dependen

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi X_1

β_2 : Koefisien regresi X_2

β_3 : Koefisien regresi X_3

X_1 : Variabel independen 1

X_2 : Variabel Independen 2

X_3 : Variabel Independen 3

e : Error term

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur, pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan

r tabel dengan cara jika r hitung $>$ r tabel maka valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka tidak valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap suatu pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. koefisien *cronbach alpha* yang $>$ 0,60 menunjukkan kehandalan (reliabilitas) selanjutnya jika *cronbach alpha* yang $<$ 0,60 menunjukkan kurang handal (Ghozali, 2012)

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel regresi pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa

uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali Dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan *Probability plot* yaitu dengan cara, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, selanjutnya jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini mengacu pada hasil dari grafik histogram dan tabel p-p plot, serta uji statistic One-Sample Kolmogorov Test Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sebaliknya apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen, bila terjadi korelasi berarti ada problem multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas(Ghozali,2012)

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Syarat suatu data dikatakan lolos dari heteroskedastisitas melalui uji plejser apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 (Ghozali,2012).

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dapat diketahui dengan melakukan uji parsial untuk melihat apakah modal kerja, biaya produksi, harga jual secara parsial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan. Suatu variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signya $< 0,05$.

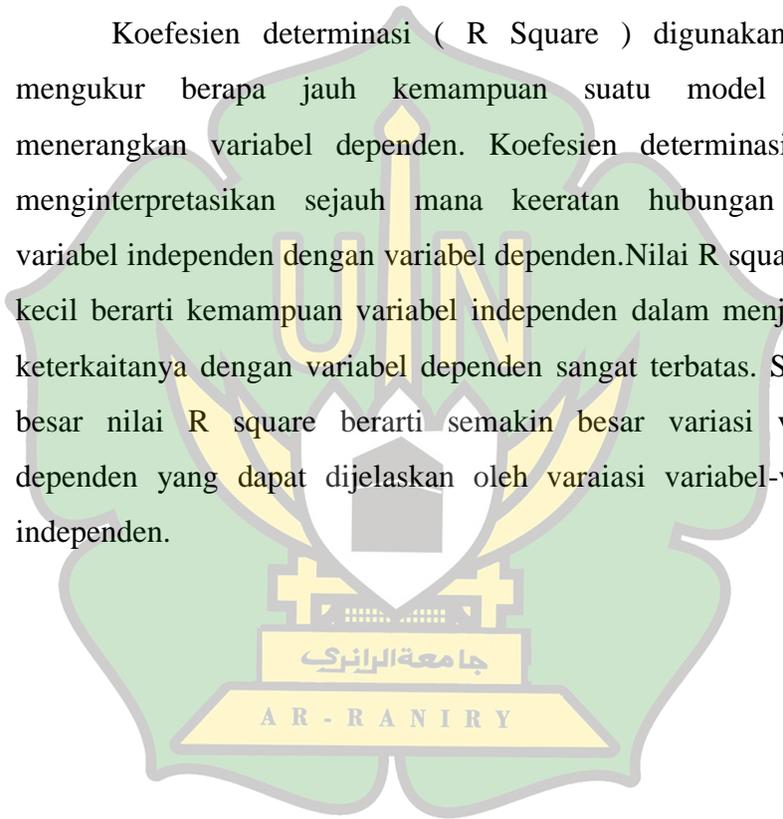
3.10.2 Uji Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis juga dapat diketahui dengan melakukan uji simultan untuk melihat apakah modal kerja, biaya produksi, harga jual secara bersama-sama mempunyai pengaruh

signifikansi terhadap faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan. Suatu variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan jika f hitung $> f$ tabel atau nilai signya $< 0,05$.

3.11 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur berapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat menginterpretasikan sejauh mana keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterkaitanya dengan variabel dependen sangat terbatas. Semakin besar nilai R square berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tangan-Tangan

Kecamatan Tangan – Tangan merupakan daerah induk pemekaran dari Kecamatan Setia .Terdiri dari 2 mukim yaitu Tangan –Tangan Rayeuk dan Bineh Krung. 15 desa serta 45 dusun . Terletak di antara pesisir pantai yang berbatasan dengan Samudra Hindia di sebelah selatan dan Kabupaten Gayo Lues di sebelah utara dengan batas alam pegunungan Leuser .Adapun sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Setia dan Kecamatan Manggeng sebelah timur.Kecamatan Tangan – Tangan menempati luas wilayah sekitar 7,06 persen (132,92 km²) dari seluruh total Kabupaten Aceh Barat Daya. Sebagian besar wilayah merupakan bagian dari Taman Gunung Leuser.Konsentrasi penduduk pada umumnya terletak di sepanjang Jalan Nasional Meulaboh – Tapaktuan.Hanya sedikit yang berdomisili di daerah perbukitan. Daerah perbukitan pada umumnya di manfaatkan warga untuk pertanian, perkebunan , pertambangan, dan peternakan.

4.1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Tangan-Tangan

Penduduk adalah semua orang yang berdosimili di wilayah geografi Republik Indonesia selam 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdosimili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk terbanyak di Kecamatan Tangan-Tangan terdapat di desa Adan yaitu mencapai 1597 jiwa dengan penduduk

laki-laki sebanyak 786 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 811 jiwa. Mesjid merupakan desa dengan jumlah penduduk yang paling sedikit di Kecamatan Tangan-Tangan yaitu sebanyak 318 jiwa. Jika dibandingkan dengan penduduk Adan , jumlah penduduk Mesjid tidak mencapai setengah dari penduduk perempuan desa Adan.

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk Kecamatan Tangan-Tangan Tahun 2019

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Total
Padang Bakjok	295	273	568
Suak Nibong	360	334	694
Drien Kipah	244	247	491
Bineh Krueng	467	582	1049
Drien Jalo	258	283	541
Padang Kawa	335	368	703
Mesjid	159	159	318
Adan	786	811	1597
Panté Gelumpang	373	371	744
Gunong Cut	502	447	949
Padang Bak Jeumpa	461	469	930
Blang Padang	446	453	899
Suak Labu	256	295	551
Kuta Bakdrien	667	702	1369
Ie Lhop	544	629	1173

Sumber: BPS (2020)

4.1.2 Tingkat Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang tercatat di Kecamatan Tangan-Tangan yaitu 12 unit SD, 2 unit MIN/MIS, 2 unit SLTP, 1 unit MTsN/MTsS, 1 unit SMU/SMK. Keberadaan fasilitas pendidikan sedikit banyak akan mempengaruhi kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Tabel 4.2
Jumlah Desa Yang Memiliki Fasilitas Sekolah Tahun 2019

Desa	SD	SMP	SMA
Padang Bakjok	1	0	0
Suak Nibong	1	0	0
Drien Kipah	1	0	0
Bineh Krueng	1	0	0
Drien Jalo	0	0	0
Padang Kawa	1	0	0
Mesjid	0	0	0
Adan	2	0	0
Pante Gelumpang	0	0	0
Gunong Cut	1	1	0
Padang Bak Jeumpa	1	0	0
Blang Padang	1	0	0
Suak Labu	1	0	1
Kuta Bakdrien	0	0	0
Ie Lhop	1	1	0

Sumber: BPS (2020)

4.1.3 Visi Misi Kecamatan Tangan-Tangan

Adapun visi Kecamatan Tangan-Tangan adalah mewujudkan instansi pemerintah yang efektif dan efisien demi kepentingan bersama.

Misi dari Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebagai berikut:

1. Bersama kita wujudkan Tangan-Tangan yang sejahtera dan islami
2. Meningkatkan tat kelola pemerintah yang baik melalui refpmasi birokrasi serta pelayanan publik berbasis teknologi informasi.
3. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian, perkebunan, kelautan, usaha kecil menengah dan lainnya
4. Menciptakan peluang kerja baru melalui pemanfaatan potensi daerah yang berbasis kearifan lokal

4.1.4 Sektor Pertanian, Perkebunan, Kelautan Kecamatan Tangan-Tangan

Pertanian, perkebunan dan kelautan merupakan salah satu mata pencaharian sebagian besar masyarakat yang menggantungkan hidupnya di sektor tersebut, sektor ini masih memegang peranan penting dalam rangka menggerakkan ekonomi Kecamatan Tangan-Tangan. Sektor pertanian adalah salah satu andalan masyarakat hal ini terbukti dengan banyak nya jumlah kelompok tani yang dominan. Tahun 2019 terdapat 109 kelompok

tani padi/palawija di Kecamatan Tangan-Tangan. Desa gunung cut dan ie lhop merupakan 2 desa yang mempunyai kelompok tani padi/palawija terbanyak yaitu masing-masing sebanyak 12 kelompok tani/palawija. Kelompok tani perkebunan sebanyak 34 kelompok di Kecamatan Tangan-Tangan. Sedangkan kelompok tani peternakan di Kecamatan Tangan-Tangan sebanyak 13 kelompok

Tabel 4.3
Jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Tangan-Tangan Tahun 2019

Desa	Kelompok Tani		
	Padi/Palawija	Perkebunan	Peternakan
Padang Bakjok	5	1	1
Suak Nibong	10	3	1
Drien Kipah	5	4	1
Bineh Krueng	7	2	2
Drien Jalo	6	1	1
Padang Kawa	6	1	0
Mesjid	3	1	0
Adan	10	8	1
Pante Gelumpang	4	1	2
Gunong Cut	12	4	1
Padang Bak Jeumpa	8	2	1
Blang Padang	10	1	1
Suak Labu	4	1	1
Kuta Bakdrien	7	2	0
Ie Lhop	12	2	0
Total	109	34	13

Sumber: BPS (2020)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Penjabaran karakteristik responden bertujuan untuk menerangkan mengenai karakteristik dari masing-masing responden dalam penelitian ini. Dengan penjabaran tersebut diharapkan peneliti dapat dengan mudah mengklasifikasikan responden sehingga dengan mudah membantu peneliti dalam menganalisis responden berdasarkan karakteristiknya.

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesiner, maka diperoleh responden dengan kelompok usia sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
30-40	43	45,3
41-50	32	33,7
51-60	20	21
Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer (2021)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat klasifikasi umur responden yang memudahkan untuk melakukan klasifikasi dan analisis responden berdasarkan umur. Di mana, karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa 45,3% responden pada penelitian ini memiliki umur dari 30 hingga 40

tahun, selanjutnya 33,7% berumur 41 hingga 50 tahun, 21,% berada di rentang usia lebih dari 51 sampai 60 tahun.

2. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok pendidikan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	15	15,8
SMP	37	38,9
SMA	38	40
S1	5	5,3
Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer (2021)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat klasifikasi pendidikan responden yang memudahkan untuk melakukan klasifikasi dan analisis responden berdasarkan pendidikan. Di mana, karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa 15 responden pada penelitian ini berpendidikan SD, selanjutnya SMP 37 responden, SMA sebanyak 38 dan sisanya S1 sebanyak 5 responden.

3. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	68	71,6
Perempuan	27	28,4
Jumlah	95	100

Sumber: Data Primer (2021)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan jenis kelamin petani yang menjadi responden penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden laki-laki sebanyak 68 orang atau 71,6%.Selanjutnya wanita sebanyak 27 orang atau 28,4 %.

4.3 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Penelitian

Variabel indenpenden pada penelitian ini terdiri dari variabel modal kerja, biaya produksi, harga jual selanjutnya variabel dependen yaitu pendapatan.

4.3.1 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Modal Kerja

Berikut ini dapat kita lihat frekuensi jawaban responden terhadap variabel modal kerja berdasarkan dari hasil pengumpulan data kuesioner.

Tabel 4.7
Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Modal Kerja

No	Pernyataan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Saya membutuhkan modal untuk proses pembajakan lahan	16	31	33	15	0	3,50
2	Saya mengeluarkan modal untuk membeli alat-alat pertanian setiap musim tanam	6	31	40	18	0	3,26
3	Untuk menghasilkan padi yang baik tentu memerlukan benih yang unggul	8	25	38	24	0	3,17
4	Saya mengeluarkan modal untuk tenaga kerja dalam satu kali masa panen	12	36	29	18	0	3,44
Nilai rata-rata total							3,34

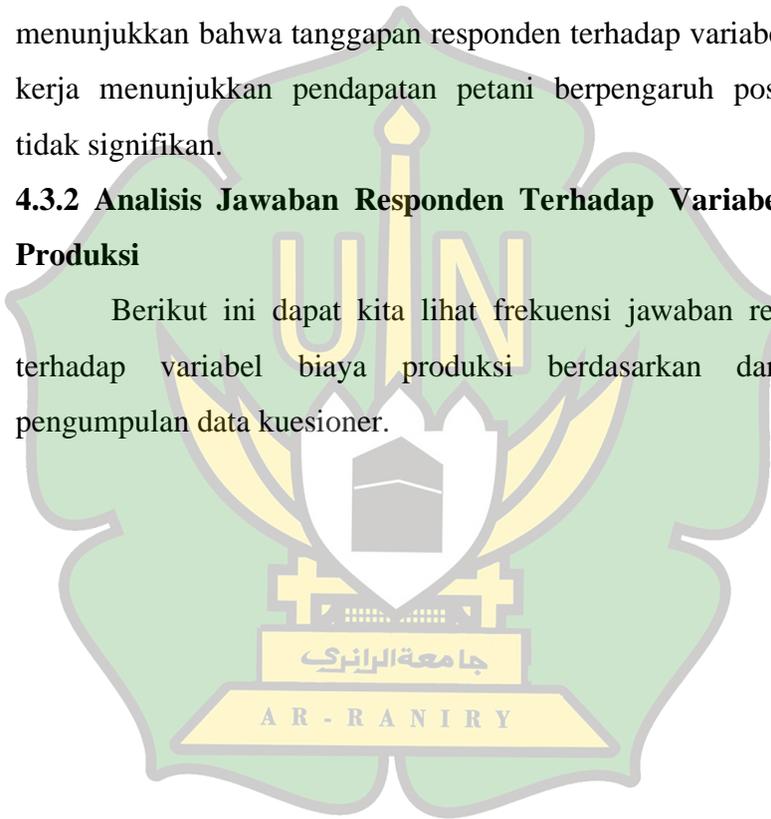
Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan bahwa jawaban responden terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 1 dengan alasan petani membutuhkan modal untuk upah pembajakan lahan,

hal ini terbukti dengan proses pembajakan lahan yang bagus maka akan meningkatkan hasil pendapatan petani dengan nilai 3,50. Selanjutnya jawaban responden yang terendah terdapat pada nomor 3 alasan petani bibit tidak menentukan bagus atau tidak nya hasil pendapatan gabah petani dengan hasil nilai akhir 3,17. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel modal kerja menunjukkan pendapatan petani berpengaruh positif dan tidak signifikan.

4.3.2 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Biaya Produksi

Berikut ini dapat kita lihat frekuensi jawaban responden terhadap variabel biaya produksi berdasarkan dari hasil pengumpulan data kuesioner.



Tabel 4.8
Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Biaya
Produksi

No	Pernyataan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Saya mengeluarkan biaya tanam setiap tahunnya	15	29	29	22	0	3,38
2	Saya mengeluarkan biaya setiap bulan untuk membeli pupuk	6	25	19	45	0	2,91
3	Saya mengeluarkan biaya setiap bulan untuk membeli obat hama dan perawatan	9	22	29	35	0	3,05
4	Saya mengeluarkan biaya penebasan padi yang setiap masa panen tidak menentu ongkosnya	10	50	19	16	0	3,56
Nilai rata-rata total							3,22

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 menjelaskan bahwa jawaban responden terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 4 dengan alasan petani setiap musim panen tiba biaya penebasan padi selalu naik hal ini terjadi karena terdapat nya kelangkaan mesin pemotong padi dan terjadinya cuaca yang tidak mendukung terpaksa para petani mengeluarkan biaya yang mahal dari pada terendam air

hujan. Selanjutnya jawaban responden yang terendah terdapat pada nomor 2 dengan nilai 2,91 alasan petani sekarang pupuk di subsidi dari pemerintah. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel biaya produksi menunjukkan pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan.

4.3.3 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Harga Jual

Berikut ini dapat kita lihat frekuensi jawaban responden terhadap variabel harga jual berdasarkan dari hasil pengumpulan data kuesioner.

Tabel 4.9
Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Harga Jual

No	Pernyataan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Harga jual gabah tidak menentu setiap tahunnya	3	18	32	42	0	2,81
2	Turunnya harga jual dapat merugikan pendapatan petani	6	30	29	30	0	3,12
3	Kecurangan pada timbangan saat menjual berdampak pada pendapatan petani	5	16	40	34	0	2,91
4	Dalam menentukan harga jual terjadi proses tawar-menawar antara saya dan pembeli	3	15	42	35	0	2,85
Nilai rata-rata total							2,88

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 menjelaskan bahwa jawaban responden terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 2 dengan nilai 3,12 alasan petani banyak nya jumlah gabah petani tidak akan berfungsi jika harga jual gabah rendah hal ini akan mengakibatkan petani mendapat kerugian mengingat biaya produksi semakin tinggi setiap tahunnya. Selanjutnya jawaban responden yang terendah terdapat pada nomor 1 dengan nilai 2,81. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel biaya produksi menunjukkan pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan.

4.3.4 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan

Berikut ini dapat kita lihat frekuensi jawaban responden terhadap variabel pendapatan berdasarkan dari hasil pengumpulan data kuesioner.

Tabel 4.10
Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan

No	Pernyataan	Penilaian Responden					Rata - Rata
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Pendapatan yang saya peroleh dapat menutupi kebutuhan keluarga	17	32	25	21	0	3,47
2	Pendapatan yang saya terima dapat menutupi biaya operasional	10	38	23	24	0	3,35
3	Pendapatan saya akan meningkat jika harga jual gabah tinggi	15	34	24	22	0	3,44
4	Terbatasnya modal kerja dapat mengurangi pendapatan petani	10	47	20	18	0	3,51
5	Hasil penjualan padi yang saya terima dapat menutupi biaya penanaman	6	30	29	30	0	3,12
6	Hasil penjualan padi yang saya terima bisa mencukupi untuk kebutuhan pembelian pupuk	15	29	29	22	0	3,38
7	Pendapatan saya menurun selama terjadinya covid-19	10	50	19	16	0	3,56
8	Hasil penjualan gabah padi yang saya terima dapat mencukupi untuk pembelian obat hama	5	16	40	34	0	2,91
Nilai rata-rata total							3,35

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 menjelaskan bahwa jawaban responden terbanyak terdapat pada pernyataan nomor 1 dengan nilai 3,47 alasan petani dengan mendapatkan keuntungan yang lebih maka kebutuhan keluarga akan tercukupi. Selanjutnya jawaban responden yang terendah terdapat pada nomor 8 dengan nilai 2,91. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel pendapatan menunjukkan pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan.

4.4 Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir pertanyaan yang telah disusun dalam kuisisioner penelitian. Selanjutnya dengan uji validitas peneliti dapat memastikan butirbutir dalam instrument tersebut benar-benar valid atau tidak sehingga akan menghasilkan yang baik dan tidak biasa

Tabel 4.11
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
Modal Kerja	P ₁	0,771264	0,2017	Valid
	P ₂	0,735592	0,2017	Valid
	P ₃	0,817556	0,2017	Valid
	P ₄	0,734718	0,2017	Valid
Biaya Produksi	P ₁	0,715732	0,2017	Valid
	P ₂	0,772053	0,2017	Valid
	P ₃	0,796968	0,2017	Valid
	P ₄	0,619176	0,2017	Valid
Harga Jual	P ₁	0,766369	0,2017	Valid
	P ₂	0,756489	0,2017	Valid
	P ₃	0,74734	0,2017	Valid
	P ₄	0,657532	0,2017	Valid
Pendapatan	P ₁	0,557265	0,2017	Valid
	P ₂	0,664458	0,2017	Valid
	P ₃	0,626831	0,2017	Valid
	P ₄	0,596884	0,2017	Valid
	P ₅	0,455015	0,2017	Valid
	P ₆	0,47323	0,2017	Valid
	P ₇	0,301802	0,2017	Valid
	P ₈	0,517183	0,2017	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas ditunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan atau indikator pertanyaan dalam instrumen penelitian ini adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada indikator lebih besar dari nilai r tabel yang menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian ini adalah valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Dalam hal ini fasilitas yang diberikan oleh SPSS adalah dapat mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach*Alpa. Jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 maka instrument tersebut dapat dikatakan handal. Sedangkan, jika koefisien *Cronbach Alpha* yang < 0,60 maka instrumen tersebut dapat dikatakan kurang handal.

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Pembanding	Reliabilitas
Modal Kerja	0,763	0,60	Reliabel
Biaya Produksi	0,704	0,60	Reliabel
Harga Jual	0,712	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,666	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi dan variabel residual mempunyai distribusi yang normal. Dalam menentukan uji selanjutnya, nilai residual haruslah normal, karena jika nilai residual tersebut tidak normal, maka uji statistik akan menjadi tidak valid. Dalam hali ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS yakni dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov Test, histogram, dan p-plot.

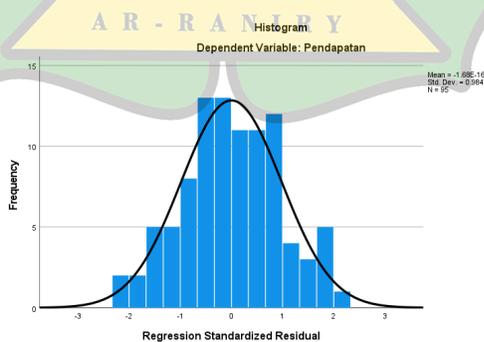
Tabel 4.13
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandard ized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.1518005
Most Differences	Extreme	1
	Absolute	.055
	Positive	.039
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji kolmogorov smirnov adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi secara normal.

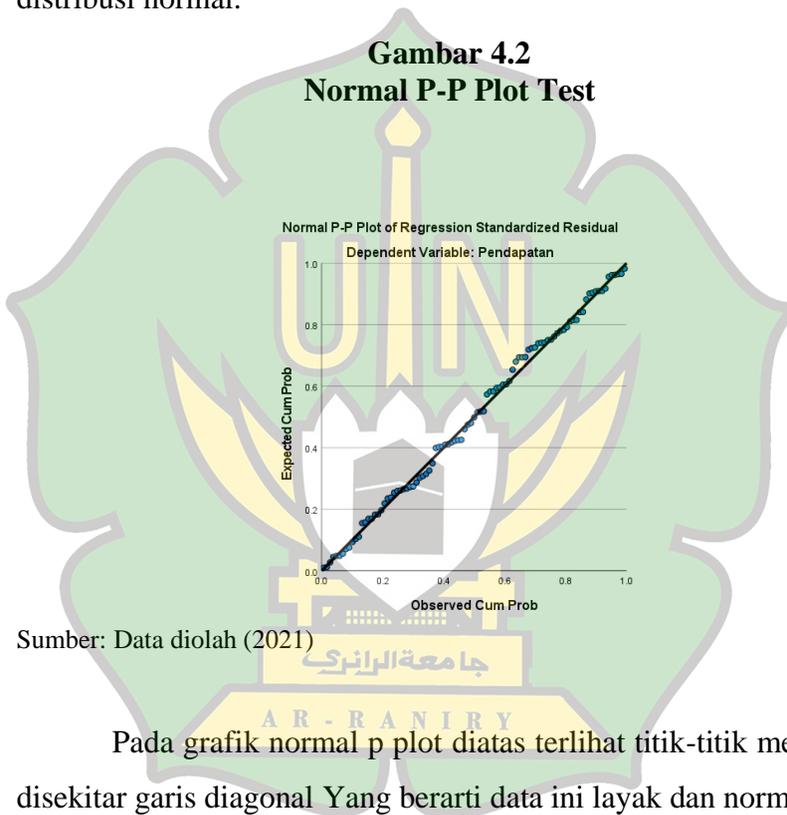
Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber: data diolah (2021)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwadistribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau condong ke kanan sehingga data dengan pola seperti ini memiliki distribusi normal.

Gambar 4.2
Normal P-P Plot Test



Sumber: Data diolah (2021)

Pada grafik normal p plot diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal Yang berarti data ini layak dan normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi.

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.055	2.411		4.171	<,001		
Modal Kerja	.051	.123	.035	.415	.679	.921	1.086
Biaya Produksi	.545	.119	.384	4.568	<,001	.951	1.052
Harga Jual	.769	.133	.483	5.790	<,001	.966	1.036

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas yang dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terdapat hubungan multikolinieritas antar variabel independen.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.301	3	1.767	.535	.659 ^b
	Residual	300.559	91	3.303		
	Total	305.860	94			

a. Dependent Variable: RESID

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi, Modal Kerja

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipastikan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena nilai sig dari residual $> 0,05$ ($0,659 > 0,05$)

4.6 Regresi Linier Berganda

Pengujian data dengan menggunakan model analisis bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini pengujian model analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 28.

Tabel 4.16
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.055	2.411		4.171	<,001
Modal Kerja	.051	.123	.035	.415	.679
Biaya Produksi	.545	.119	.384	4.568	<,001
Harga Jual	.769	.133	.483	5.790	<,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel SPSS diatas dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,055 + 0,051 X1 + 0,545 X2 + 0,769 X3 + e$$

Interpretasi:

1. Tanpa dipengaruhi oleh modal kerja, biaya produksi, dan harga jual pendapatan petani adalah sebesar 10,055 satuan.
2. Modal kerja (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan. Artinya apabila terjadi peningkatan modal kerja sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,051 satuan dengan asumsi ceteris paribus.
3. Biaya Produksi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan. Artinya apabila terjadi peningkatan biaya produksi sebesar

1 satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,545 satuan ceteris paribus.

4. Harga Jual (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan. Artinya apabila terjadi peningkatan harga jual sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,769 satuan ceteris paribus.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji t (Parsial)

Uji T (uji parsial) dalam model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara satu per satu pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel dan juga dengan membandingkan nilai sig dengan nilai α yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai $sig < 0,05$. Uji t juga bias dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan syarat nilai t hitung $> t$ tabel.

Tabel 4.17
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10.055	2.411		4.171	<,001
Modal Kerja	.051	.123	.035	.415	.679
Biaya Produksi	.545	.119	.384	4.568	<,001
Harga Jual	.769	.133	.483	5.790	<,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan karena nilai sig dari modal kerja $> 0,05$ ($0,679 > 0,05$). Berdasarkan perbandingan nilai t hitung pada modal kerja sebesar 0,415 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,986 yang berarti bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
2. Biaya produksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan karena nilai sig dari biaya produksi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan perbandingan nilai t hitung pada biaya produksi sebesar 4,568 lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 yang berarti bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

3. Harga Jual mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan karena nilai sig dari harga jual $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan perbandingan nilai t hitung pada harga jual sebesar 5,790 lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 yang berarti bahwa harga jual mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

4.7.2 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Syarat variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap terhadap variabel terikat apabila nilai sig $< 0,05$. Uji f juga bias dilihat dengan membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel dengan syarat nilai f hitung $> f$ tabel.

Tabel 4.18

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	594.008	3	198.003	19.296	$<,001^b$
Residual	933.782	91	10.261		
Total	1527.789	94			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi, Modal Kerja

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat karena nilai sig < 0,05 (0,01<0,05). Berdasarkan perbandingan nilai f hitung sebesar 19,296 lebih besar (>) daripada nilai f tabel sebesar 3,09 yang berarti bahwa modal kerja, biaya produksi, dan harga jual secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

4.8 Koefisien Determinasi

Uji R Square (Koefisien Determinasi) bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 4.19
Uji R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.369	3.203

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi, Modal Kerja

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,389. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 39% dan selebihnya sebesar 61% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian dengan asumsi ceteris paribus.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Tangan-Tangan.

Hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan modal kerja berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil tersebut dapat diketahui berdasarkan perbandingan nilai t hitung sebesar 0,415 lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu sebesar 1,986. Hal tersebut juga didukung dengan nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05 dimana nilai signifikansinya adalah sebesar 0,679.

Jawaban responden yang banyak menjawab kurang setuju pada item pertanyaan yang penulis sediakan menunjukkan bahwa Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan karena kebanyakan petani mengelola lahannya sendiri tanpa mempekerjakan orang lain sebagai tenaga kerja. Menurut pengakuan petani bahwa sebagian besar petani tidak mempekerjakan tenaga kerja dan lebih memilih bekerja sendiri dikarenakan modal tidak sesuai dengan pendapatan. Hal ini semakin diperparah dengan kondisi COVID 19, dimana para petani mengalami kesulitan keuangan sehingga untuk mempekerjakan orang lain adalah suatu hal yang tidak mungkin mengingat upah yang harus dibayar kepada pekerja. Budaya gotong royong dan saling membantu satu sama lain juga menjadi suatu alasan kenapa petani di Kecamatan Tangan-Tangan tidak menggunakan tenaga

kerja sehingga meminimalisir biaya. Saat musim panen, keluarga atau tetangga akan ikut membantu para petani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017) yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian Gilang (2020) menyatakan bahwa secara simultan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam namun secara parsial modal berpengaruh positif dan tidak signifikan hal ini dikarenakan pada kenyataannya petani garam dalam proses produksi garam tidak membutuhkan modal banyak, melainkan hanya air laut, panas matahari dan angin. Hal ini dapat mendukung penelitian yang peneliti lakukan, persamaan penelitian ini sama-sama tidak signifikan namun berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

4.9.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Petani Padi di Kecamatan Tangan-Tangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan. Berdasarkan pengujian parsial (uji t), nilai t hitung adalah 4,568 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,986 menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel. Hal tersebut juga didukung dengan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 dimana nilai signifikasinya adalah sebesar 0,001.

Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani padi dikarenakan hasil penjualan padi yang diterima petani terlebih dahulu masih harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk berbagai kegiatan produksi seperti membeli pupuk, biaya perawatan, obat hama dan lain sebagainya. Oleh karena itu, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh, sebaliknya jika semakin biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima.

Daniel (2002) menyatakan bahwa dalam usah tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Adapun biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Crisdandi (2015) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa produksi berpengaruh terhadap

pendapatan. Dalam penelitian Novita (2018) variabel biaya produksi memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Diketahui biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi karet terlihat dari pemakaian pupuk yang cukup, sehingga memperoleh pendapatan atau keuntungan yang lebih. Semakin besar biaya usaha tani yang dikeluarkan untuk pemupukan maka akan meningkatkan jumlah produksi yang diperoleh petani karet.

4.9.3 Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Petani Padi di Kecamatan Tangan-Tangan.

Berdasarkan pengujian parsial (uji t), nilai t hitung adalah 5,790 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,986 menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial harga jual mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan. Hal tersebut juga didukung dengan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 dimana nilai signifikasinya adalah sebesar 0,001. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugra Hartono yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam memperoleh laba. Jika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya, maka nihil untuk

memperoleh laba yang besar. Tujuan utama dalam kegiatan pertanian adalah laba. Oleh karena itu, petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan. Bila hasil penjualan lebih kecil daripada biaya-biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena itu omset penjualan harus lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan. Penetapan harga jual sering tidak menentu terkadang harga jual gabah tinggi dan kadang-kadang mengalami penurunan, hal ini sering terjadi di petani Kecamatan Tangan-Tangan sehingga para petani mengakibatkan kerugian.

Untuk mendapatkan penambahan hasil yang besar harus diikuti dengan harga gabah dalam penjualan dan pemasaran, penambahan harga gabah akan mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Jika harga gabah terlalu rendah, pendapatan petani juga ikut menurun, dan mereka akan menjadi korban, begitu juga sebaliknya (Kadariah, 2000). Hasil penelitian Mia menunjukkan secara parsial harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Penyebabnya petani jagung di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih memiliki harga jual jagung yang baik sehingga dengan begitu pendapatan masyarakat akan semakin baik.

4.9.4 Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Tangan-Tangan.

Dari tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat karena nilai sig < 0,05 (0,01<0,05). Berdasarkan perbandingan nilai f hitung sebesar 19,296 lebih besar (>) daripada nilai f tabel sebesar 3,09 yang berarti bahwa modal kerja, biaya produksi, dan harga jual secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) tentang biaya produksi dan harga jual menunjukkan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh Desa Wonokorto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Besarnya modal kerja yang mempengaruhi pendapatan petani sebesar 0,51 artinya setiap ada kenaikan modal kerja sebesar 1 satuan akan menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar 0,51 satuan dengan asumsi variabel biaya konstan
2. Besarnya biaya produksi yang mempengaruhi pendapatan petani sebesar 0,545 artinya setiap ada kenaikan modal kerja sebesar 1 satuan akan menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar 0,545 satuan dengan asumsi variabel biaya konstan
3. Besarnya harga jual yang mempengaruhi pendapatan petani sebesar 0,769 artinya setiap ada kenaikan modal kerja sebesar 1 satuan akan menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar 0,769 satuan dengan asumsi variabel biaya konstan

5.2 Saran

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi petani agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan petani.
2. Diharapkan dari pemerintah setempat untuk mengadakan kebijakan harga atau penetapan harga dimana kebijaksanaan ini diperlukan untuk menjaga agar harga pada saat terjadinya panen tidak fluktuasi, sehingga petani dapat meraup keuntungan yang lebih.
3. Untuk meningkatkan pendapatan petani padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya diharapkan kepada pihak yang terkait dapat memberikan bantuan baik dalam bentuk modal maupun lainnya agar petani mampu mengurangi biaya produksi yang tinggi sehingga para petani dapat memperoleh keuntungan dalam bertani.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian yang tidak hanya di tangan-tangan melainkan objek ditempat yang lain, sehingga objek yang akan dipilih akan mempengaruhi penyebaran seluruh informasi yang menyebabkan ada atau tidaknya pengaruh pada pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika* , Vol. 1, No.2.
- Akhbar. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha , Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. 45.
- Amir, M. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Revormasi*. jakarta: Erlangga.
- Andoko. (2002). *Budidaya Padi Secara Organik*. P. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Arini. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam. 23.
- Asriani. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di KabupatenWajo.
- Astari, S. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Univesitas Udayana* 5.7 , 2211-2230.
- Bahrudin. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 3* , Nomor 1.
- Hanafi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*. Jakarta: Bina Aksara .

- Haryani. (2017). Pengaruh Biaya Saran produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka diKecamatan Kabupaten Biruen. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 17, No 1 (Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Biruen-Aceh , 18.*
- Idri. (2015).*Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi.* Jakarta Kencana: Edisi Pertama.
- Imam, G.(2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Degan Program IBM SPSS.19* Semarang : Badan Penerbit Universitas di Ponogoro.
- Isfrizal, & Rahman, B. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan,Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pda Kecamatan Syamtaliraaron Kabupaten Aceh Utara. *Dalam Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan , Vol.4 No.1 Hal : 28.*
- Juliansyah, N. (2011). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana.
- Junaidi, A., & Hidayat, W. (2017). Analisis Produksi Kopi Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *JIE Jurnal Ilmu Ekonomi Umm , 1-14.*
- Kadariah, (2000).Pengaruh Luas Lahan, Modal, Harga Jual Gabah, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Monowari Makassar, Hal,40.
- Kanisius, A. (2006). *Budidaya Tanaman Padi.* Yogyakarta: Cetakan ke 13.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian .* Malang : UIN-Malang Pers.
- Khasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana.

- Lia, A., & dkk. (2015). *Ekonomi Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahyus, E. (2014). *Analisis Data Time Series Untuk Penelitian Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media Hlm,1.
- Malikah, Z. (2012). *Konsep Harga Dalam Perspektif Islam* . Semarang: Citra Ilmu.
- Michael. (2017). *Pembangunan, Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi 1*. Sulawesi
- Muhammad, A. S. (2012). *Bank Syariah : Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pres
- Muslimin, K. (2013). *Statistik Ekonomi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Parakkasi, I., & Kamiruddin. (2018). Analisis Harga dan Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam. *Jurnal LAA MAYSIR* , , Vol 5, Nomor 1, Juni 2018: 107-120 .
- Puguh. (2015). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- Rahmadani, S. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.
- Prathama Rahardja & Mandala Manurung, (2010) *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Hlm. 294
- Rasyid, A. (2016). Analisis Potensi Sektor Pertanian Di Kabupaten

- Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 14(1), 99-111.
- Ratna, S. (. (2011). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Galaxy Pustaka Mega.
- Rolas, S. (2016). pengenalan sarana produksi pertanian.
- Rosalia, M. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur . 17.
- Sukirno, S. (2016). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Silvana, M. (2012). *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: UB PRES.
- Soekartawi. (2013). *Pemasaran Ban Dan Ekonomi Syariah* . Jakarta: Gema Insani Press.
- Sofyan, A. (2014). *Manajemen Produksi*. Jakarta.
- Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suhardi. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Suharsimi, A. (2013). *,Prosedur Penelitian,*. Jakarta: Rineka Cipta h.172.
- Sujarweni, W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarwo. (2002). *Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, Hlm 69.
- Suma, M. (2015). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Bandung: Cipta Pustaka Setia.
- Sumber : *Badan Pusat Statistik Aceh 2018-2019*
- Sumber : *Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019*.
- Sumber : *Diadaptasi dari penelitian Novita Sari (2018)*.
- Sumber : Data diolah 2021
- Sumiana. (2017). Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang . 17.
- Suratijah. (2015). *Ilmu UsahaTani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Vivi, Nur. (2018). *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wanda, f. (2015). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Islam. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, , 3 (3): 600-611.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1
Kuisisioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”

Nomor :
Nama :
Usia :
Pendidikan :
Mohon diisi dengan memberikan centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
Keterangan :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju



a. Modal Kerja (X_1)

NO	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya membutuhkan modal untuk proses pembajakan lahan					
2	Saya mengeluarkan modal untuk membeli alat-alat pertanian setiap musim tanam					
3	Untuk menghasilkan padi yang baik tentu memerlukan benih yang unggul					
4	Saya mengeluarkan modal untuk tenaga kerja dalam satu kali masa panen					

b.Biaya Produksi (X_2)

NO	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya mengeluarkan biaya tanam setiap tahunnya					
2	Saya mengeluarkan biaya setiap bulan untuk membeli pupuk					
3	Saya mengeluarkan biaya setiap bulan untuk membeli obat hama dan perawatan					
4	Saya mengeluarkan biaya penebasan padi yang setiap masa panen tidak menentu ongkosnya					



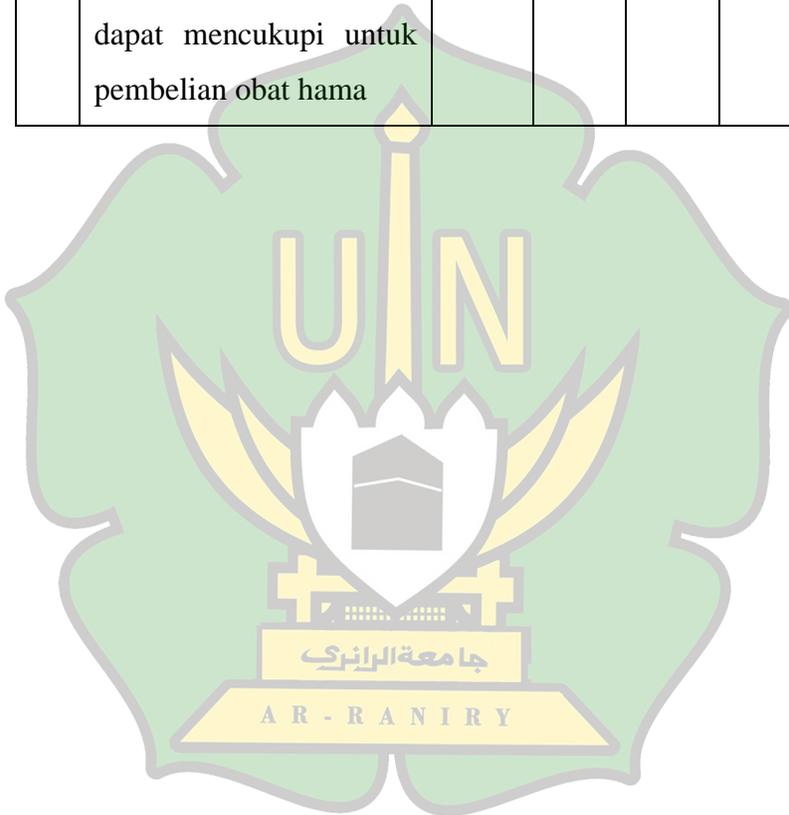
c .Harga Jual (X₃)

NO	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Harga jual gabah tidak menentu setiap tahunnya					
2	Turunnyaharga jual dapat merugikan pendapatan petani					
3	Kecurangan pada timbangan saat menjual berdampak pada pendapatan petani					
4	Dalam menentukan harga jual terjadi proses tawar-menawar antara saya dan pembeli					

d.Pendapatan (Y)

NO	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Pendapatan yang saya peroleh dapat menutupi kebutuhan keluarga					
2	Pendapatan yang saya terima dapat menutupi biaya operasional					
3	Pendapatan saya akan meningkat jika harga jual gabah tinggi					
4	Terbatasnya modal kerja dapat mengurangi pendapatan petani					
5	Hasil penjualan padi yang saya terima dapat menutupi biaya penanaman					
6	Hasil penjualan padi yang saya terima bisa mencukupi untuk kebutuhan pembelian pupuk					

7	Pendapatan saya menurun selama terjadinya covid-19					
8	Hasil penjualan gabah padi yang saya terima dapat mencukupi untuk pembelian obat hama					



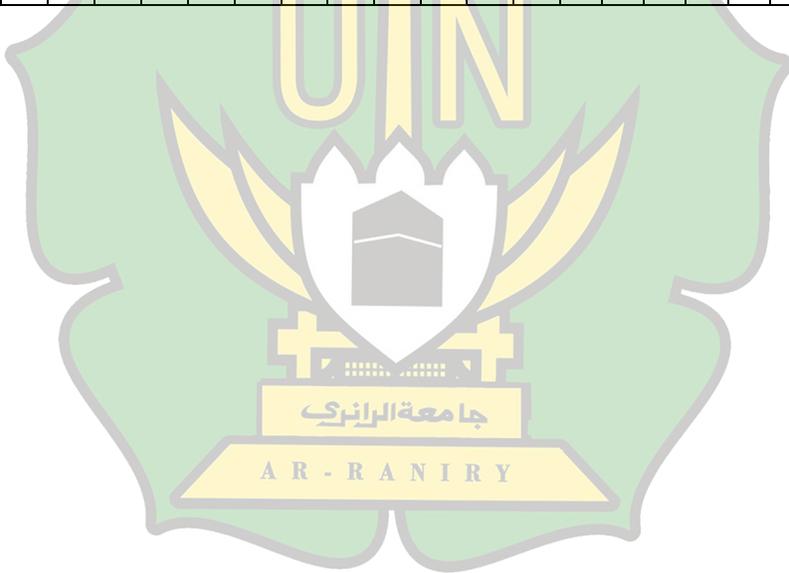
Lampiran 2

Jawaban Responden Terhadap Masing-Masing Pertanyaan

X 1 · 1	X 1 · 2	X 1 · 3	X 1 · 4	X 2 · 1	X 2 · 2	X 2 · 3	X 2 · 4	X 3 · 1	X 3 · 2	X 3 · 3	X 3 · 4	Y · 1	Y · 2	Y · 3	Y · 4	Y · 5	Y · 6	Y · 7	Y · 8	
4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	
5	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2
3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	
3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	2	2
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	5	2	2	3	2	
3	3	3	5	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	
2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	
3	2	2	2	4	4	4	5	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	5	4	
4	3	3	3	5	5	5	5	2	4	3	3	4	4	2	4	4	5	5	3	
5	2	4	4	4	3	4	5	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	5	3	
4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	
2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	
4	5	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	
4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	5	5	5	5	4	2	3	3	
5	3	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5	4	2	3	4	5	5	3	5	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	5	5	5	3	2	3	3	
4	3	3	4	5	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	5	4	2	
3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	
3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	
4	4	4	5	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	5	4	4	4	3	2	
4	4	4	3	3	4	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	
4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	5	4	4	2	4	4	2	
3	4	4	4	5	5	5	5	2	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	3	
3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	
4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	
4	4	3	5	4	5	4	5	3	3	3	2	5	3	3	5	3	4	5	3	
5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	
4	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
4	3	5	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	
3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	4	2	
3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	
3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	5	4	4	4	2	
5	3	4	5	3	4	4	4	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	
4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	
4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	4	3	5	5	5	5	3	3	2	4	

5	4	5	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2
4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	5	4	2	4	3	4	4	3
2	4	2	5	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2
5	4	3	4	2	3	2	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	2	3	5
5	3	4	5	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2
3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2
3	4	4	4	5	2	5	5	2	3	3	3	5	4	5	4	3	5	5	3
5	4	4	5	5	5	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3
3	3	5	5	3	2	2	3	3	4	3	2	2	5	5	5	4	3	3	3
2	2	2	3	5	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4
5	5	5	5	2	2	2	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	2	5	2
4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	5	3	5	5	3	4	2	3
3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	5	4	4	4	3	2	2
3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3
4	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
3	4	3	4	5	2	2	4	2	2	4	3	5	4	4	4	2	5	4	4
2	2	2	2	5	4	4	4	2	2	2	2	2	4	3	4	2	5	4	2
4	4	5	5	4	2	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	3
5	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2
4	4	3	4	4	2	2	2	2	5	2	2	4	3	3	3	5	4	2	2
3	4	3	3	2	2	2	5	2	4	4	2	2	4	4	3	4	2	5	4
5	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4
5	4	3	3	4	2	5	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2
3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	2	3	3	3	3	5	5	5	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	5	3	4	4	3	4	2	4	4	5
2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	5	4	3	3	4	3	4	3
3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4
2	2	2	3	5	2	2	2	3	4	5	2	5	4	5	4	4	5	2	5
3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	2
4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3
2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3
4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2
4	5	4	5	2	3	3	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	2	4	5
4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	5	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	5	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3
3	3	5	3	4	2	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4
3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3
2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3

3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	2
4	3	4	5	5	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	5	4	3
3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	5	4	4	4	3	2	2	3
2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	4	5	3	5	4	4	2	3	2
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	2	2	2	4	5	4	4	5	4	2
5	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4
4	5	2	2	3	2	2	5	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	5	3
2	2	2	3	5	2	4	4	2	4	3	3	3	2	5	4	4	5	4	3
3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2
4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	5	5	5	2	3	3	3
2	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4
5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3
4	5	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	4	2



Lampiran 3
Hasil output SPSS

UJI REABILITAS

1. MODAL KERJA

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.763	4

2. BIAYA PRODUKSI

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.704	4

3. HARGA JUAL

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.712	4

4. PENDAPATAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	8

OLS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.369	3.203

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi, Modal Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	594.008	3	198.003	19.296	<,001 ^b
	Residual	933.782	91	10.261		
	Total	1527.789	94			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi, Modal Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.055	2.411		4.171	<,001
	Modal Kerja	.051	.123	.035	.415	.679
	Biaya Produksi	.545	.119	.384	4.568	<,001
	Harga Jual	.769	.133	.483	5.790	<,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Asumsi Klasik

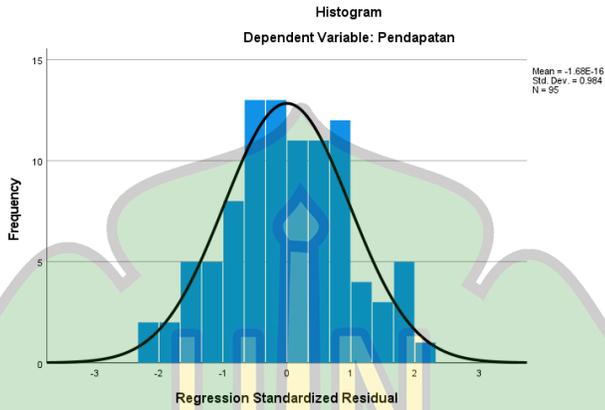
1. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

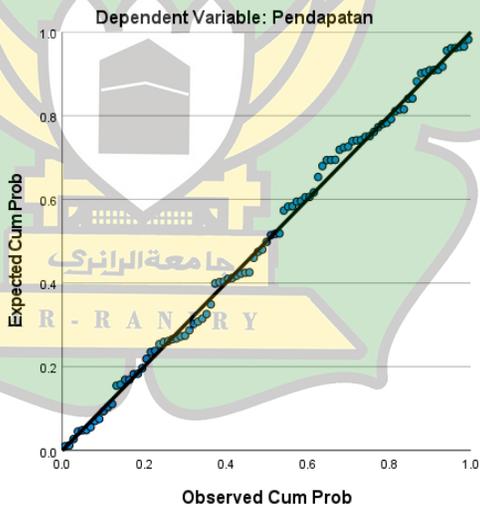
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.055	2.411		4.171	<,001		
	Modal Kerja	.051	.123	.035	.415	.679	.921	1.086
	Biaya Produksi	.545	.119	.384	4.568	<,001	.951	1.052
	Harga Jual	.769	.133	.483	5.790	<,001	.966	1.036

a. Dependent Variable: Pendapatan

2. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		3.15180051
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.039
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.697
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.685
	Upper Bound	.709

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

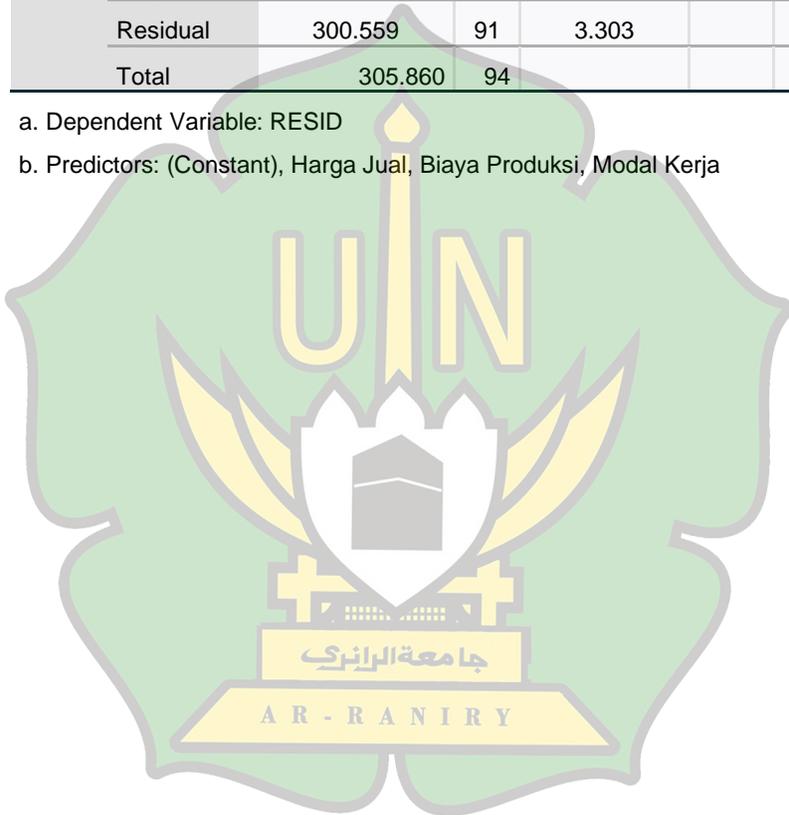
3. Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.301	3	1.767	.535	.659 ^b
	Residual	300.559	91	3.303		
	Total	305.860	94			

a. Dependent Variable: RESID

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi, Modal Kerja



Lampiran 4
Dokumentasi







